

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI PADA  
MASA PANDEMI DI TINGKAT SEKOLAH DASAR**



**Diajukan Oleh :**

**YUYUN RAHMAWATI  
NIM : 5032017057**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan d bawah ini:

Nama : Yuyun Rahmawati  
NIM : 5032017057  
Jenjang : (S2)  
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bhawa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 6 Oktober 2021  
Saya Yang Menyatakan,



*Yuyun Rahmawati*  
Yuyun Rahmawati  
NIM: 5032017057





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
PASCA SARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Provinsi Aceh  
Telepon (0641) – 22614 / 23129; Faksimili (0641) 425139; Surel:  
[info@iainlangsa.ac.id](mailto:info@iainlangsa.ac.id); website <http://pps.iainlangsa.ac.id>

---

#### PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU PAI PADA MASA PANDEMI DI TINGKAT  
SEKOLAH DASAR

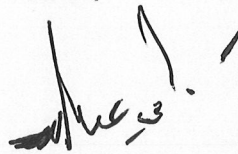
Nama : Yuyun Rahmawati

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 24 Agustus 2021

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 6 Oktober 2021  
Direktur,




ZULKARNAINI

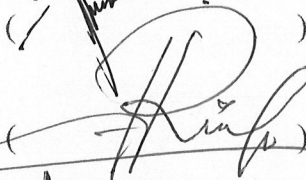
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**


Tesis berjudul : PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU PAI PADA MASA PANDEMI DI TINGKAT  
SEKOLAH DASAR

Nama : Yuyun Rahmawati  
NIM : 5032017057  
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam


Telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Zainuddin,MA (  )

Sekretaris : Burhanuddin Sihotang,MA (  )

Anggota I : Dr. Razali Mahmud,MM (  )

II : Dr. Amiruddin,MA (  )

III : Dr. Nurmawati, M.Pd (  )

Diuji di Langsa pada tanggal : 24 Agustus 2021

Pukul : 15:00 s.d 17:00

Hasil/Nilai : 89,4 / A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana  
IAIN Langsa

*Assalamuailaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI PADA MASA  
PANDEMI DI TINGKAT SEKOLAH DASAR**

Yang ditulis oleh

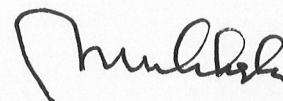
Nama : Yuyun Rahmawati  
NIM : 5032017057  
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Langsa, 6 Oktober 2021

Pembimbing 1



Dr. Muhaini, MA



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana  
IAIN Langsa

*Assalamuailaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI PADA MASA  
PANDEMI DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Yang ditulis oleh

Nama : Yuyun Rahmawati  
NIM : 5032017057  
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam PascaSarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Langsa, 6 Oktober 2021

Pembimbing II



Dr. Nurawati, M.Pd

## ABSTRAK

Rahmawati, Yuyun, 2021. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Pada Masa Pandemi Di Tingkat Sekolah Dasar. Tesis Program Prodi Magister PAI, IAIN Langsa 2021. Pembimbing: (1) Dr. Muhaini,MA, (2) Dr. Nurmawati,M.Pd

Kasus pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) mengharuskan semua proses pembelajaran sementara waktu dilakukan di rumah. Guru PAI harus mengembangkan kompetensi pedagogik agar pelaksanaan pembelajaran di era pandemi berjalan dengan baik, rumusan masalah dan temuan yaitu: 1) Bagaimana proses pembelajaran PAI pada masa pandemi di tingkat sekolah dasar, 2) Bagaimanakah Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada masa pandemi di tingkat sekolah dasar. Maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran pada masa pandemi di tingkat sekolah dasar. 2) Untuk mengetahui pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada masa pandemi di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif studi kasus, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Miles Huberman dan uji keabsahan data dengan triangulasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Di masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran tetap berlangsung dengan mengikuti protokol kesehatan yaitu dengan membentuk tim satgas Covid-19 sekolah sebagai penanggung jawab persiapan dan pelaksana protokol kesehatan di sekolah, 2) Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan KKG, seminar, workshop, pelatihan-pelatihan. Instansi terkait yaitu kementerian agama dan dinas pendidikan Aceh Timur melakukan kegiatan-kegiatan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dengan mengadakan pelatihan-pelatihan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Masa Pandemi

## ABSTRACT

Rahmawati, Yuyun, 2021. Development of pedagogic competence of Islamic religious education teachers during the pandemic period at the elementary school level. Thesis of the master program of Islamic religious education, IAIN Langsa 2021. Supervisor: (1) Dr. Muhaini, MA, (2) Dr. Nurmawati, M.Pd,

Corona virus Disease 2019 (Covid-19) requires that all learning processes be temporarily carried out at home. This needs to be done to minimize mass physical contact so that it can break the chain of virus transmission. Islamic religious education teachers must develop their pedagogical competence so that the implementation of learning in the pandemic era can run well. The formulation of the problem and findings are: (1) How was the process of learning Islamic religious education during the pandemic at the elementary school level. (2) How was the pedagogical competency of Islamic religious education teachers during the pandemic at the elementary school level. So the research objectives in this study are: (1) To find out the learning process during the pandemic at the elementary school level. (2) To find out the development of the pedagogic competence of Islamic religious education teachers during the pandemic period at the elementary school level. The research method used in this study is a qualitative case study method, data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using analysis Miles Huberman and data validity test with data triangulation. The results of the study show that, (1) During the Covid-19 pandemic, the learning process continued by following the health protocol, namely by forming a school Covid-19 task force team as the person in charge of preparing and implementing health protocols in schools. (2) Activities carried out by teachers in developing pedagogical competence by participating in teacher work group activities, seminars, workshops, trainings. Relevant agencies, namely the ministry of religion and the east aceh education office, carry out activities to develop the pedagogic competence of Islamic religious education teachers by holding training courses.

Keywords: Pedagogic Competence, Pandemic



## مستخلص البحث

رحماواتي ، يويون ، ٢٠٢١ . تطوير الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية خلال فترة الوباء على مستوى المدرسة الابتدائية. أطروحة برنامج الماجستير في التربية الدينية الإسلامية ، معهد لانجسا الحكومي الإسلامي ٢٠٢١ . المشرفون: (١) الدكتور. مهيني سيد الدين(٢) الدكتور. نورماواتي، ماجستير تربية.

تتطلب حالة جائحة مرض فيروس كورونا ٢٠١٩ (كوفيد-١٩) تنفيذ جميع عمليات التعلم مؤقتًا في المنزل. الخامس. يجب على معلمي التربية الدينية الإسلامية تطوير كفاءاتهم التربوية حتى يتم تنفيذ التعلم في عصر الوباء بشكل جيد. صياغة المشكلة والنتائج هي: ١. ما هي عملية تعلم التربية الدينية الإسلامية أثناء الجائحة على مستوى المدارس الابتدائية. ٢. كيف يتم تطوير الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المرحلة الابتدائية. لذا فإن أهداف البحث في هذه الدراسة هي: ١) لمعرفة عملية التعلم أثناء الجائحة على مستوى المدرسة الابتدائية. ٢) لمعرفة تطوير الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية أثناء الجائحة على مستوى المدارس الابتدائية. طريقة البحث المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة دراسة الحالة النوعية ، تقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استخدمت تقنية تحليل البيانات تحليل مايلز هوبرمان واختبرت صحة البيانات عن طريق التثليث ، وأظهرت النتائج ، (١) خلال جائحة كوفيد-١٩ ، استمرت عملية التعلم باتباع البروتوكول الصحي ، أي من خلال تشكيل فريق عمل كوفيد-١٩ المدرسي باعتباره الشخص المسؤول عن إعداد وتنفيذ البروتوكول الصحي في المدرسة. ٢) الأنشطة التي يقوم بها المعلمون في تطوير كفاءتهم التربوية من خلال المشاركة في أنشطة مجموعة عمل المعلمين والندوات وورش العمل والدورات التدريبية. تقوم الوكالات ذات الصلة ، وهي وزارة الدين ومكتب التعليم في شرق آتشيه ، بأنشطة لتطوير الكفاءة التربوية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية من خلال عقد دورات تدريبية.

الكلمات المفتاحية: الكفاءة التربوية ، فترة الوباء



## KATA PENGANTAR

### Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan ridho-Nya serta limpahan rahmat, taufiq serta inayah-Nya, sehingga tesis dengan judul pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada masa pandemi di tingkat sekolah dasar dapat terselesaikan. Dan tidak lupa pula penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Rasulullah Shallahu'alaihi Wassalam, yang dengan keteladanan, keberanian dan kesabarannya membawa risalah Islamiyah yang sampai sekarang telah mengangkat derajat manusia dan bisa kita rasakan sampai saat ini.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Dengan selesainya tesis ini penulis ingin memberikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan tesis ini:

1. Dr, H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa yang telah membina dan memimpin IAIN langsa yang menjadi tempat bagi peneliti untuk memperoleh ilmu.
2. Dr. Zulkarnaini, MA, Selaku Direktur Program Pasca Sarjana yang telah membantu mahasiswa demi kelancaran dalam penyusunan tesis ini
3. Dr. Muhaini, MA, ketua Prodi Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana yang telah ikut serta membimbing dan memberikan masukan
4. Dr. Muhaini, MA, dan Dr. Nurmawati, M.Pd, pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan tesis ini, serta membimbing penulis sampai pada tahap penyelesaian tesis
5. Para dosen, karyawan dan karyawan IAIN Langsa yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti selama masa studi.
6. Allahyarham kedua orang tua yang semasa hidupnya telah membimbing, mendidik, mendo'akan untuk kesuksesan anaknya semoga Allah mengampuni segala dosa-dosanya dan ditempatkan di tempat yang sebaik-baiknya.



7. Suami tercinta Muhammad Rizal Chan, yang telah mendo'akan, memberikan sumbangsuhnya, memotivasi dan selalu memberikan support dan dukungan sehingga dapat terselesaikan studi ini.
8. Anak-anak tersayang, Rifdah Munifah, Muhammad Fatah Rahmat dan Khadijah Zuhra yang selalu mendo'akan ummi dan pengertian dengan kondisi ummi selama menyelesaikan studi.
9. Keluarga tercinta, kakak-kakak, adik-adik semua yang telah mendo'akan untuk kesuksesan penulis.
10. Ketua Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), Guru-guru PAI yang berada di gugus bungong ie mawoe yang telah membantu memberikan informasi sehingga terselasaikan tesis ini.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang secara tidak langsung turut membantu penyusunan tesis ini.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “jazakumullah khairan katsira”. Semoga menjadi amal yang akan menjadi pemberat timbangan di yaumil akhir kelak. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini kurang mendekati kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan sumbangsuh dari pembaca berupa kritik dan saran yang membangun guna tercapainya kesempurnaan tesis ini. Dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga kepada para pembaca. Aamiin ya Rabbal'aalamiin.

Langsa, 6 Oktober 2021  
Penulis,

Yuyun Rahmawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Terdahulu .....	5
F. Definisi Operasional .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kompetensi Guru .....	12
B. Indikator Pedagogik.....	13
C. Teori Pedagogik.....	16
D. Pendidikan Agama Islam .....	21
E. Masa Pandemi.....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Metode Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	31

F. Validasi Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	34
1. Profil KKG PAI Gugus Bungong Ie Mawoe .....	34
2. Data Sekolah-sekolah di Gugus VI Bungong Ie Mawoe .....	34
3. Struktur Pengurus KKG PAI Gugus VI Bungong Ie Mawoe .....	36
B. Data Penelitian .....	37
1. Wawancara.....	37
2. Observasi.....	51
3. Dokumen.....	56
C. Analisis Data Kualitatif .....	57
1. Reduksi Data Kualitatif.....	57
2. Verifikasi Data dengan Analisis Triangulasi .....	63
D. Hasil Pembahasan dan Penelitian .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>No. Urut Tabel/No.</b>	<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Definisi pendidikan agama Islam menurut para pakar.....	22
Tabel 4.1	Reduksi Data .....	37
Tabel 4.2	Hasil observasi kompetensi pedagogik guru PAI pada Masa pandemi.....	51
Tabel 4.3	Data Guru KKG PAI Gugus VI bungong ie mawoe.....	56
Tabel 4.4	Pemadatan Data.....	58
Tabel 4.5	Data Analisis Triangulasi.....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran I** : Pedoman Wawancara dengan Guru

**Lampiran II** : Instrumen Lembar Observasi

**Lampiran III** : Hasil Observasi

**Lampiran IV** : Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

**Lampiran V** : RPP PAI dan Budi Pekerti Kelas IV

**Lampiran VI** : Dokumen Kegiatan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia saat ini sedang ini sedang diguncang dengan kasus pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sejak Desember 2019 yang sampai saat ini seluruh proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu dimaksud untuk mengurangi kontak fisik secara massal agar terputusnya mata rantai penyebaran virus tersebut. Pembelajaran secara daring merupakan salah satu cara untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Dengan cara guru memberikan soal kepada peserta didik lalu dikirim melalui ponsel/laptop peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Surat edaran yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah sebagai upaya pencegahan penularan covid-19.<sup>1</sup> Maka lembaga pendidikan untuk sementara ditutup dan diganti dengan pembelajaran online yang dilaksanakan secara jarak jauh sampai waktu kembali normal.

Penanganan terhadap penyebaran virus corona tersebut pula, pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam kebijakan dalam segala bidang termasuk pendidikan yang mengharuskan belajar di rumah. Begitu pula di Aceh, Gubernur Aceh selaku Kepala Daerah juga telah mengeluarkan surat edarannya dengan Nomor: 440/4820 sebagai langkah kongrit penanganan penyebaran virus corona tentang imbauan agar proses belajar mengajar dilakukan di rumah. “Pendidik dan tenaga kependidikan selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di rumah tetap

---

<sup>1</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 dan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).



mempunyai kewajiban untuk melayani dan memantau kegiatan belajar mengajar di rumah.

Berdasarkan surat edaran tersebut pula, Kepala Dinas Pendidikan Aceh selaku instansi yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan menyikapi segera langkah tersebut dengan menetapkan Proses Belajar Mengajar (PBM) untuk dilakukan dirumah, dengan teknik pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode daring (dalam jaringan).<sup>2</sup>

Pada dasarnya pendidikan jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan jarak jauh antara guru dengan murid. Pendidikan tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka dan penyampaian pesan antara guru dan peserta didik menggunakan media-media. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pendidikan jarak jauh adalah internet. Internet merupakan paduan antara teknologi komputer, teknologi komunikasi, teknologi audio visual dan teknologi pembelajaran itu sendiri yang sifatnya hampir menyerupai model pembelajaran secara langsung dan dapat melayani banyak pengguna dalam waktu bersamaan namun tetap melayani murid dalam kerangka pelaksanaan pembelajaran individual.<sup>3</sup>

Beberapa problem yang terjadi pada saat dilaksanakannya proses kegiatan pembelajaran guru merasa bingung bagaimana cara melaksanakan pembelajaran jarak jauh, karena guru tidak dipersiapkan mengajar menghadapi kondisi darurat seperti sekarang ini. Karena kurang kemampuan menggunakan media teknologi. Oleh karena itu, perlunya guru meningkatkan kompetensi pedagogik di masa pandemi, demi tercapainya tujuan pembelajaran. Karena tercapainya tujuan pembelajaran adalah tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan pembelajaran akan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran, karena dalam suatu proses pembelajaran terdapat komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah

---

<sup>2</sup> Rahmad Syah Putra, Saifan Irwan, *Suara Mereka Disaat Pandemi Covid-19*, Aceh:Bandar Publishing bekerjasama dengan KKG SLB Aceh dan IGKPKh,2020,12

<sup>3</sup> 3 Dwi rahmawati, septiana. *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh melalui Internet pada Mahasiswa PJJ SI PGSD UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang, 2009

guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran.<sup>4</sup>

Guru sebagai pendidik/pengajar dituntut untuk menguasai bidang ilmu yang diampu, yakni kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), sedangkan untuk mengefektifkan, memfasilitasi, dan dapat mengantarkan peserta didik pada tujuan yang diharapkan dan atau kompetensi guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran menjadi sebuah proses yang efektif dan efisien, inilah dimensi pedagogik, yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru telah tegas menyatakan bahwa profesi seorang guru dituntut standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik diperoleh melalui upaya belajar terus menerus secara sistematis.<sup>6</sup>

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian khusus dan utama terutama dalam bidang kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan yang strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk

---

<sup>4</sup> Ade Adriadi, Nafan Tarihoran, *Pembelajaran PBL*, Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman, 2016, Vol.3, No 2 Juli – Desember 2016, 16

<sup>5</sup> Drs. Didi Supriadi, M.Pd dan Dr. Deni Darmawan, S.Pd, M.SI, *Komunikasi Pembelajaran*, Cet. I (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2012), 7

<sup>6</sup> Dra. Tutik Rachmawati, M.Pd dan Drs. Daryanto, *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*, Cet. I (Yogyakarta: Gava Media, 2015)

meningkatkan kualitas pendidikan akan memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan kedepannya. Permasalahan yang timbul kecakapan atau kompetensi guru yang kurang baik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan terlebih kompetensi yang dimiliki guru pendidikan agama Islam, yang menjadi pendidik akhlak yang bersumber pada ajaran-ajaran agama.<sup>7</sup>

Berdasarkan temuan analisis teori dan komponen kualitas hidup karya ini , Nurmawati dalam Nordin dkk,2010, mengelompokkan kualitas hidup pekerjaan guru, yaitu: kebutuhan psikologis, kebutuhan sosial, kebutuhan politik dan kebutuhan ekonomi.<sup>8</sup>

Dalam situasi masa pandemi covid-19 pemerintah berupaya agar kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan walaupun dengan cara jarak jauh, yang biasanya sentral pusat pembelajaran adalah guru namun pada masa pandemi peserta didik yang menjadi subjeknya. Dalam situasi pandemi covid-19 betapa pentingnya peran seorang guru agar proses belajar mengajar tetap berlangsung. Para guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan meski peserta didik berada dirumah, kecuali yang masuk zona hijau, itupun harus mengikuti protocol kesehatan yang ketat, untuk itu guru PAI harus meningkatkan kompetensi pedagogiknya untuk mencari upaya menemukan cara yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran di era seperti saat ini.

Berdasarkan dari permasalahan di atas penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Pada Masa Pandemi di Tingkat Sekolah Dasar.

---

<sup>7</sup> Irvina Zulvah, "Kompetensi Pedagogik Guru PAI Sekolah Menengah Atas": Jurnal Kajian Pendidikan Islam Vol.5, No.2 Desember 2013.

<sup>8</sup> Nurmawati, *Teacher Quality Work Life in Aceh, Indonesia and Malaysia Northern Peninsula: A-Cross-Nation Study*, US-China Foreign Language, Vol.15, No.4 April 2017, 234-235.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi di tingkat sekolah dasar?.
2. Bagaimanakah Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada masa pandemi di tingkat sekolah dasar?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi di tingkat sekolah dasar.
- b. Untuk mengetahui pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada masa pandemi di tingkat sekolah dasar.

## **D. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis

Untuk mendapat pengetahuan tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI.

- b. Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan atau input bagi guru-guru PAI di tingkat sekolah dasar agar mampu meningkatkan pembelajaran peserta didik pada masa pandemi.
- 2). Memberi motivasi kepada guru-guru PAI untuk mengembangkan kemampuan pedagogiknya dalam pembelajaran pada masa pandemi.

## **E. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu dari tesis dan jurnal yang relevan dengan judul yang penulis kaji adalah sebagai berikut:



1. Annisyah, Marmaini R, Lukmanulhakim: Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam pembelajaran di RA Babussalam Pontianak Utara, hasil analisis peneliti memberikan kesimpulan bahwa:
  - a. Agar pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Ketika ada kendala-kendala dalam proses pembelajaran guru dapat lebih mudah mengatasi kendala tersebut. Sehingga kendala tersebut tidak terjadi secara berkesinambungan sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan sebagaimana mestinya.
  - b. Guru diharapkan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Agar peserta didik mengetahui tujuan dari kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan. Guru juga harus bisa memberi perhatian kepada setiap peserta didik, agar peserta didik mendapatkan perhatian yang sama dari gurunya.
  - c. Sebaiknya guru memberikan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung, memberikan penilaian pada setiap hasil kerja siswa dan membiasakan diri untuk mengevaluasi pembelajaran sebelum pulang sekolah. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengukur kemampuan siswa dan guru dapat mengukur kinerja guru sendiri. Apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dipahami oleh anak. Sehingga evaluasi pembelajaran ini tidak hanya penting untuk anak tapi juga penting untuk menjadi tolak ukur bagi kemampuan guru itu sendiri.
2. Irvina Zulvah: Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas, hasil penelitian ini merumuskan bahwa dengan ketika guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik maka pengelolaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar, siswa lebih mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru, dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran akan maksimal.
3. Attarikul Kabir, Haidar Putra Daulay, Siti Halimah: Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam mewujudkan strategi Pembelajaran Guru

PAI di SMA An-Nizam Medan, berdasarkan analisis peneliti dapat dirumuskan bahwa bagi seorang guru pelaksanaan kompetensi pedagogik yang terpenting adalah bagaimana proses pembelajaran harus aktif, kreatif, dan inovatif, seorang guru mampu memperhatikan seluruh kepribadian peserta didik agar dalam proses pembelajaran mendapatkan hasil yang diinginkan.

4. Naziroh, Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam meningkatkan Minat dan Prestasi belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung, berdasarkan hasil analisis dan penelitian dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru PAI sangat berperan penting dalam mengatasi motivasi belajar siswa di SDN 2 Kota Karang.
5. Muhammad Sa'dullah, Pandemi Covid-19 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Penerapan pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19 dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Banyubiru berjalan dengan baik dan dapat terlaksana sebagaimana mestinya tanpa mengurangi hak siswa dalam mendapatkan informasi atau pembelajaran sebagai mana yang mereka dapatkan ketika pembelajaran di dalam kelas.
6. Muhammad Mastur, Mohammad Afifullah, Lia Nur Atiqah Bela Dina, Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19, berdasarkan hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang ditempuh oleh guru MI Miftahul Huda dalam melaksanakan pembelajaran di rumah atau Daring (dalam jaringan) pada masa Pandemi Covid-19 adalah memanfaatkan teknologi dan media sosial pada pembelajaran daring siswa di rumah, menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua melalui group WhatsApp selama pembelajaran daring di rumah, dan pembelajaran daring di rumah lebih menekankan kepada pendidikan karakter, life skill (kecakapan hidup), serta akhlaqul karimah.

Dalam penelitian ini penulis membahas tentang pengembangan kompetensi guru di masa pandemi di Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh data yang kongkrit. Dalam penelitian berdasarkan telaah dari kajian terdahulu memiliki persamaan yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, membahas kompetensi pedagogik guru juga pembelajaran pada masa pandemi.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksud untuk menghindari pemahaman yang bermakna ganda ataupun penafsiran yang keliru terhadap isi tesis ini, dan dapat memberikan pengertian dan pemahaman yang lebih terarah sesuai dengan spesifikasi dari objek tulisan. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian dalam tesis ini yakni sebagai berikut:

### **1. Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu proses tindakan menuju ke arah yang lebih baik, yakni adanya kemajuan, peningkatan, dan perubahan dari kondisi sebelumnya.<sup>9</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang telah ada untuk meningkatkan kompetensi guru agar lebih baik lagi.

### **2. Kompetensi Guru**

Kompetensi atau “competence” secara harfiah diartikan sebagai kemampuan atau kapabilitas.<sup>10</sup> Kompetensi guru adalah seseorang yang pekerjaannya sebagai guru selain harus memiliki komitmen, integritas, juga dipersyaratkan oleh sejumlah karakteristik yang tidak hanya dimiliki, melainkan harus dapat diaktualisasikan

---

<sup>9</sup> Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah*, Jurnal e-Qudwah, Vol.1 No 5 edisi April 2011,160

<sup>10</sup> Didi Supriandie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: PT Rosda Karya,2012),58

sebagai bentuk unjuk keja professional guru dalam melaksanakan tugas dan perannya.<sup>11</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya di sekolah dalam proses pembelajaran memerlukan pengembangan dan perubahan kearah yang lebih inovatif, dalam menapai proses belajar mengajar yang efektif kompetensi guru harus terus dikembangkan.

### 3. Pedagogik

Pedagogik berasal dari kata Yunani *Paidagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Pedagogos adalah seorang pelayan atau bujang dalam zaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak dari sekolah. Disamping itu, rumahnya anak tersebut selalu dalam pengawasan dan penjagaan dari para paedagogos tersebut. Istilah ini berasal dari kata paedos artinya anak, dan agogos artinya saya membimbing atau memimpin. Meskipun istilah paedagogos (sekarang pedagogik) pada awalnya digunakan untuk konotasi rendah (pelayan, bujang). Pada akhirnya istilah tersebut dipakai untuk pekerjaan mulai dan terhormat. Paedagoog (sekarang pedagog) ialah seorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan kearah yang dapat berdiri sendiri. Dalam bahasa Arab disebut mu'alim, mudarris dan murabbi.<sup>12</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih peserta didik di kelas dan di luar kelas, guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa yang akan datang. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran, mengembangkan peserta didik untuk

---

<sup>11</sup> Ibid, 61

<sup>12</sup> Warul Walidain AK, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun*, cet-I (Lhokseumawe: Nadiya Foundation, 2003), h.6

mengaktualisasikan berbagai potensinya.<sup>13</sup> Kompetensi yang dimaksud disini adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi seorang guru dilihat bagaimana kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat diteladani.

#### **4. Guru PAI**

Guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid dan bimbingan. Guru agama adalah pendidik yang memegang mata pelajaran.<sup>14</sup> Guru agama Islam sebagai pemegang tanggung jawab mata pelajaran PAI mempunyai tugas lain yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.<sup>15</sup>

#### **5. Pandemi**

Pandemi covid-19 adalah peristiwa menyebabnya penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus Disease 2019, disingkat Covid-19) diseluruh dunia untuk semua negara. Wabah covid-19 pertama kali dideteksi di Wuhan, Hubel, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 maret 2020. Hingga 14 november 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh. Virus ini menyebar dengan hampir ke semua negara termasuk Indonesia, yang kasus pertama terjadi di awal bulan maret 2020.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta,cv, Cet-3, 2011,h 31-32

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya,201), Cet. Ke-10, h.75

<sup>15</sup> Zuhairini, *Maetodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional,1991,h.35

<sup>16</sup> Idah Wahidah, *Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan masyarakat dalam berbagai upaya pencegahan*, *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, Vol 11 No 3 Desember 2020, h.182



## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini ditulis dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab pertama **Pendahuluan** terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, kajian terdahulu, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab kedua **Landasan Teori** terdiri dari: kompetensi guru, indikator kompetensi pedagogik, teori pedagogik, pendidikan agama Islam, masa pandemi.

Bab ketiga **Metode Penelitian** terdiri dari: Jenis metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validasi data.

Bab keempat **Hasil Penelitian** terdiri dari: gambaran obyek penelitian meliputi: profil KKG gugus VI bungong ie mawoe, Data-data sekolah di gugus VI bungong ie mawoe, struktur pengurus KKG PAI gugus VI bungong ie mawoe, sekolah, laporan hasil penelitian pada bab ini berisi dua bab tentang penyajian dan analisa data.

Bab kelima: **penutup** yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Guru merupakan tombak dalam pendidikan. Sebab guru yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu pelunya guru meningkatkan kompetensi mereka. Salah satu upaya bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya adalah KKG. Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan sebuah organisasi mandiri yang langsung bersentuhan dengan guru yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru, dapat meningkatkan kemampuan akademik, kompetensi dalam mengajar dan membangkitkan semangat guru dalam pelaksanaan belajar mengajar. KKG Gugus VI Bungong Ie Mawoe beralamat di Jalan Medan-Banda Aceh Desa Labuhan Keude Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh.

#### **1. PROFIL KKG PAI GUGUS VI BUNGONG IE MAWOE**

- a. Provinsi : Aceh
- b. Kabupaten/Kota : Aceh Timur
- c. Kecamatan : Sungai Raya
- d. Nama KKG : KKG Gugus VI Bungong Ie Mawoe
- e. Nama Ketua KKG : Syarifah Rahimah, S.Pd.I
- f. No HP Ketua KKG : 082163302784

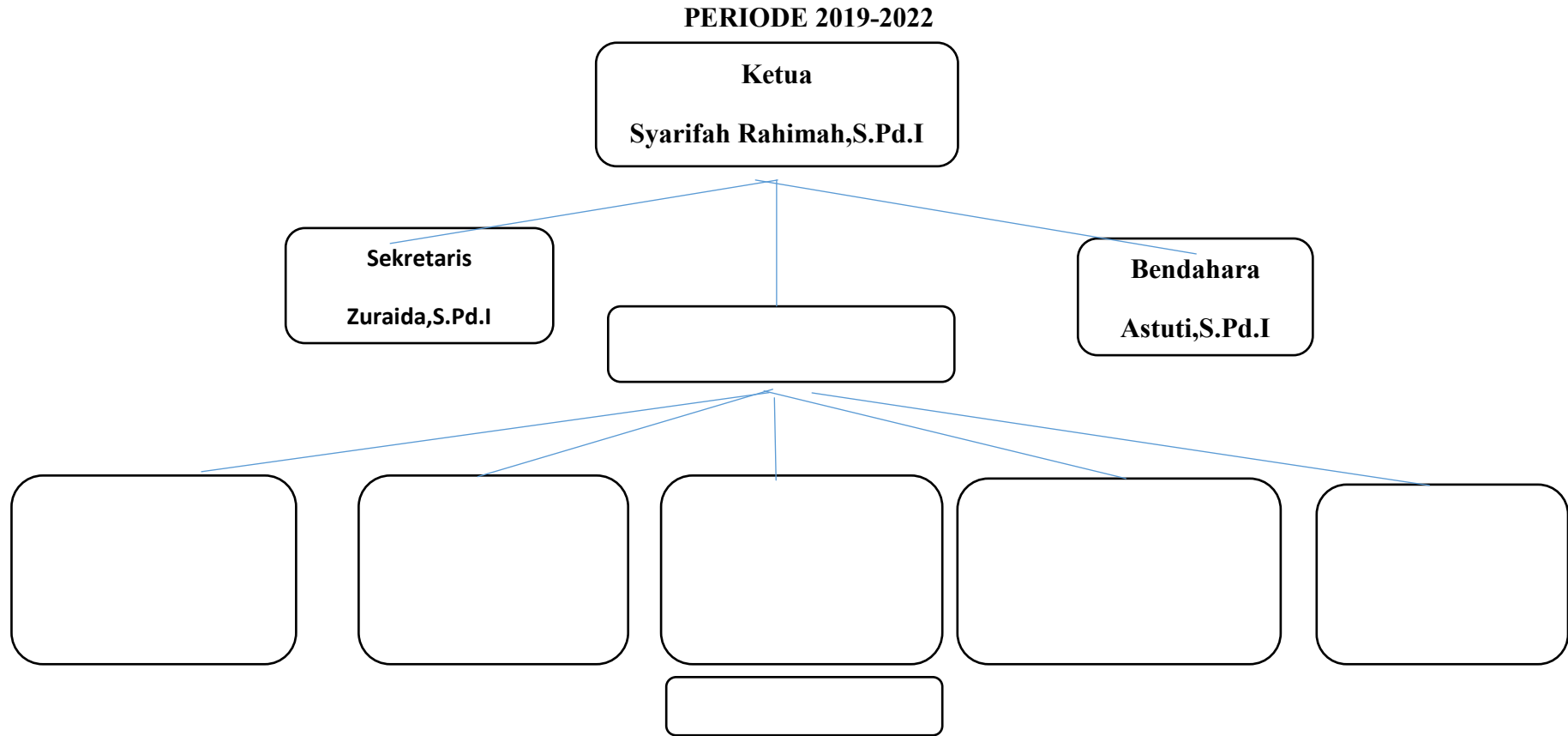
#### **2. Data Sekolah-sekolah di KKG Gugus VI Bungong Ie Mawoe**

KKG PAI Gugus VI Bungong Ie Mawoe terdiri atas 10 SD, rinciannya sebagai berikut:

- 1. SD Negeri 1 Sungai Raya ( SD Inti)
- 2. SD Negeri 2 Sungai Raya (SD Imbas)
- 3. SD Negeri Kuala Parek (SD Imbas)
- 4. SD Negeri Buket Selamat (SD Imbas)
- 5. SD Negeri Gelumpang Payong (SD Imbas)
- 6. SD Negeri Buket Drien (SD Imbas)
- 7. SD Negeri Seuneubok Pase (SD Imbas)

8. SD Negeri Seneubok Aceh (SD Imbas)
9. SD Negeri Paya Ketapang (SD Imbas)
10. SD Negeri Reformasi (SD Imbas)

### 3. STRUKTUR PENGURUS KKG PAI GUGUS VI BUNGONG IE MAWOE



**Dokumen KKG PAI Gugus VI Bungong Ie Mawoe**

## B. Data Penelitian

### A. Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terstruktur kepada guru PAI dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dengan data yang ingin penulis dapatkan. Data yang dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru-guru PAI yang adadi gugus VI bungong ie mawoe dibuat dalam bentuk transkrip wawancara dengan menyertakan jawaban setiap responden.

**Tabel 4.1 Reduksi Data**

No	Pertanyaan	Jawaban						Reduksi DataReduksi
		1	2	3	4	5	6	
1	Bagaimanakah proses pembelajaran PAI pada masa pandemi?	Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan Covid-19	Berjalan mengikuti kebijakan pemerintah dengan mengikuti protokol kesehatan	Tentunya dengan proses belajar mengajar tatap muka beralih menjadi luring sesuai kebijakan yang diterapkan untuk mencegah penularan Covid 19	Proses pembelajaran PAI pada masa pandemi selalu melaksanakan protokol kesehatan	Proses pembelajaran PAI selama masa pandemi dilaksanakan secara luring (door to door)	Berjalan dengan mengikuti protokol kesehatan	Pembelajaran pada masa pandemi dengan mengikuti protocol kesehatan yang ketat



2	Bagaimanakah interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi?	Interaksi guru dan peserta didik dilakukan dengan menjaga jarak	Tetap berjalan	Interaksi guru dan peserta didik dalam pandemi ini adalah dengan menjaga jarak sesuai kebijakan untuk mencegah penularan covid 19	Interaksi pendidik dan siswa selalu menjaga jarak dan mengikuti protokol kesehatan	Interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI kurang maksimal, tidak sesuai seperti yang diinginkan	Interaksi guru dan peserta didik berjalan baik	Interaksi antara guru dan siswa tidak maksimal di masa pandemi
3	Apakah peserta didik merespon ketika guru memberikan pembelajaran?	Peserta didik merespon dengan baik pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada guru dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh	Ya, tetapi tidak sepenuhnya	Merespon, walaupun ada terdapat kendala yang dihadapi	Peserta didik dalam merespon pembelajaran PAI kurang memuaskan karena kondisi yang membuat kurang bersahabat	Tidak semua peserta didik merespon semua pelajaran yang diberikan guru	Tidak semua peserta didik merespon ketika pembelajaran berlangsung	Siswa kurang merespon ketika pembelajaran berlangsung

		guru.						
4	Adakah kesulitan dalam proses pembelajaran PAI di masa pandemi?	Ada, karena pada masa pandemi waktu pembelajaran sangat singkat sehingga materi yang disampaikan sering tidak selesai	Ada	Ada	Kesulitannya dalam pemberian materi karena peserta didik tidak bisa lama-lama dikelas untuk belajar	Ada	Ada	Terdapat kesulitan dalam proses belajar karena waktu yang sedikit
5	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan perhatiannya?.	Pelajaran PAI merupakan salah satu pelajaran yang dinanti-nantikan oleh peserta didik sehingga peserta didik memperhatikan dengan baik	Ya	Sangat menunjukkan perhatiannya pada pelajaran PAI	Ya, pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik menunjukkan perhatian.	Sebahagian peserta didik saja yang merespon semua pelajaran yang diberikan guru	Ada jga peserta didik yang kurang menjkkkan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung	Sebahagian peserta didik menunjukkan perhatiannya

		ketika proses pembelajaran berlangsung						
6	Apakah peserta didik tertarik untuk mempelajari kembali materi PAI yang telah diajarkan?	Peserta didik terlihat tertarik mempelajari materi yang telah diajarkan, terlihat ketika dipertemuan pembelajaran pada hari berikutnya mereka akan menanyakan kembali apabila ada pelajaran PAI yang lalu yang belum dipahami.	Ya	Sangat tertarik mempelajari kembali materi PAI yang telah diajarkan	Ya, tidak semua peserta didik tertarik kepada materi PAI dikarenakan media pembelajaran yang tidak memadai	Sebagian besar peserta didik menunjukkan ketertarikannya mempelajari kembali materi PAI yang disampaikan oleh guru	Tidak semua peserta didik menunjukkan ketertarikan mempelajari kembali materi PAI	Sebagian siswa tertarik mempelajari kembali materi PAI
7	Apakah peserta didik senang	Peserta didik menunjukkan	Ya	Ya, senang dalam mempelajari PAI	Sebagian siswa senang,	Alhamdulillah peserta didik	Alhamdulillah peserta didik senang dengan	Siswa senang belajar PAI

	dalam mengikuti pembelajaran PAI?	perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran PAI terlihat dari antusias mereka dalam melaksanakan setiap kegiatan yang diperintahkan oleh guru			sebahagian tidak	merasa senang	pelajaran PAI	
8	Bagaimanakah keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI?	Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran PAI, ketika ada kegiatan yang harus didemonstrasikan mereka dengan senang hati	Terlibat aktif	Peserta didik terlibat aktif	Peserta didik terlibat aktif ketika pembelajaran berlangsung	Peserta didik terlibat aktif	Sebagian peserta didik terlibat aktif,dalam pembelajaran PAI namn sebagian ada yang tidak aktif	Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran PAI

		melakukannya						
9	Bagaimanakah anda dapat memahami karakteristik peserta didik di kelas?	Dengan memperhatikan dan mengamati sikap peserta didik dan melakukan beberapa penilaian (KI)	Memperlakukan peserta didik dengan adil, mengenali peserta didik lebih dalam,, menjadi teladan untuk perilaku peserta didik	Dengan mengenali peserta didik lebih dalam dan melakukan peserta didik menjadi sahabat	Dengan mengamati sehari-hari di sekolah	Dengan mengamatinya	Dengan mengamatinya	Guru memahami karakteristik dengan melakukan pengamatan
10	Apakah anda membuat RPP pada masa pandemi?	Ya	Ya	Ya,	Ya	Ada	Ya, ada	Guru membuat RPP di masa pandemi
11	Apakah anda mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari?	Ya	Ya, kalau berkaitan	Ya dengan mengaitkan pelajaran dengan situasi sehari-hari dengan kontekstual (mengaitkan mata pelajaran sesuai	Ya, saya mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari	Alhamdulillah, belum memenuhi	Ya	Materi pelajaran dikaitkan dngan situasi sehari-hari

				dunia nyata)				
12	Apakah anda dapat menyusun kegiatan pembelajaran dengan baik?	Ya, disesuaikan dengan metode yang diajarkan	Ya	Ya, dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik untuk tujuan yang dicapai	Ya, saya menyusun kegiatan pembelajaran	Belum memenuhi	Ya	Menyusun kegiatan pembelajaran dengan baik
13	Apakah anda menggunakan buku sumber acuan untuk keperluan pembelajaran pada masa pandemi?	Ya, berupa modul pembelajaran	Ya	Ya,	Ya, saya mengacu pada modul pembelajaran pada masa pandemi	Ada	Ya	Modul sebagai sumber pembelajaran
14	Bagaimana perancangan pembelajaran pada masa pandemi yang dilakukan guru PAI?	Karena waktu pembelajaran yang singkat, maka tugas-tugas pembelajaran yang belum selesai di	Ya	Ya, pada masa pandemi seperti saat ini menyusun RPP mingguan.	Saya merancang pembelajaran pada masa pandemi menurut juknis KD penyederhanaan tahun 2020	Sudah sesuai dengan kondisi pandemi	Saya merancang kegiatan pembelajaran sesuai juknis penyederhanaan masa kebiasaan baru	Menyusun sesuai dengan juknis



		sekolah dapat dikerjakan di rumah.						
15	Apakah anda mengajarkan materi sesuai kurikulum pandemi?	Ya, mengacu pada juknis No 3451 tahun 2020	Ya	Ya	Ya, saya mengajar sesuai dengan kurikulum pandemi juknis No. 3451 tahun 2020	Ada	Ya	Mengajar sesuai kurikulum
16	Apakah anda memilah milah materi pembelajaran yang diajarkan	Tidak	Ya	Tidak	Ya, saya memilah-milah materi yang saya ajarkan	Ada	Tidak	Pada masa pandemi materi pembelajaran tidak dipilah-pilah
17	Apakah anda mengaitkan pembelajaran yang lalu sebelum memulai pembelajaran?	Ya, dilakukan pada kegiatan pendahuluan	Ya	Ya, mereview atau mengulang kembali pelajaran yang lalu	Ya, saya mengaitkannya dengan materi yang lalu sebelum memulai pelajaran	Ada	Ya	Melakukan apersepsi pebelajaran
18	Apakah anda	Ya	Ya	Ya, dengan	Ya, saya	Ada	Ya	Pembelajaran disampaikan

	menyampaikan pelajaran dengan baik pada masa pandemi saat ini?			metode luring method ( dengan cara peserta didik diajarkan secara bergiliran) dengan mengikuti protokol kesehatan	menyampaikannya dengan baik			dengan sebaik mungkin di masa pandemi
19	Apakah anda mengemas pembelajaran dengan baik di masa pandemi?	Ya, dengan menggunakan metode yang bervariasi	Ya	Ya mengemas dengan menarik pada pandemi saat ini, guru dituntut harus kreatif	Tidak, karena keterbatasan yang saya miliki	Sesuai dengan situasi	Ya	Pembelajaran dikeas dengan bmenarik walau di masa pandemi
20	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi?	Ya	Berjalan sesuai protokol kesehatan	Dengan mengikuti protokol kesehatan	Pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi ini saya laksanakan dengan cara luring (rumah) dan tatap muka(sekolah)	Sesuai dengan kondisi	Berjalan dengan tetap mengikuti protocol kesehatan	Dilaksanakan dengan mengikuti protocol kesehatan

21	Apakah anda menyusun kisi-kisi soal?	Ya	Ya	Ya	Ya, saya menyusun kisi-kisi soal		Ya	Menyusun kisi-kisi soal
22	Apakah anda membuat bank soal?	Ya	Ya	Tidak, di zaman digital ini bank soal sudah pasti dengan system online	Ya, saya memiliki bank soal	Ada	Ya	Membuat bank soal
23	Apakah anda mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik?	Ya	Ya	Ya agar mendapatkan perubahan kepada peserta didik	Ya, saya mengoreksi pekerjaan peserta didik	Belum memenuhi	Ya	Hasil pekerjaan siswa tetp dikoreksi
24	Apakah anda menganalisis hasil belajar peserta didik?	Ya	Ya	Ya, dengan demikian penilaian oleh pendidik untuk dapat mencapai kompetensi peserta didik	Ya, saya menganalisis hasil belajar peserta didik setiap tugas yang saya berikan	Belum memenuhi	Ya	Menganalisis hasil belajar peserta didik
25	Apakah anda merencanakan dan	Ya	Kalau perlu	Ya, dengan demikian memberikan	Ya, saya melakukan remedial kepada	Ada	Ya	Melakukan perbaikan dan pengayaan

	melaksanakan program perbaikan dan pengayaan?			kesempatan peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran	peserta didik yang belum mencapai KKM			
26	Apakah anda membimbing peserta didik setiap kegiatan ekstrakurikuler?	Ya	Kadang-kadang	Jarang, saya membimbing peserta didik yang mempunyai bakat saja	Ya, saya ikut membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler	Ya	Ya	
27	Apakah anda memotivasi peserta didik untuk aktif mengikuti ekstrakurikuler?	Ya	Ya	Ya, dengan memotivasi peserta didik untuk aktif ekstrakurikuler ,peserta didik dapat menyalurkan bakatnya	Ya, saya memotivasinya	Ya	Ya	Membimbing ekstrakurikuler
28	Apakah anda dalam	Ya, pernah sampai tingkat	Ya, pernah di tingkat Korwil	Ya pernah di tingkat KORWIL	Ya, saya membimbingnya	Tidak semua	Tidak semua mendapat juara	Sebahagian memperoleh juara

	membimbing peserta didik pernah memperoleh juara?	provinsi	dan kabupaten					
29	Apakah ada kegiatan guru PAI selama masa pandemi?	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ya	Walau di masa pandemi kegiatan guru tetap ada dengan tetap mengikuti protocol kesehatan
30	Apakah ada dari intansi terkait untuk membuat kegiatan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di masa pandemi?	Ada	Bimbingan guru senior dan teman sejawat, pelatihan workshop mandiri (Dinas pendidikan dan Kementerian Agama kabupaten Aceh Timur). Pelatihan pedagogik yang diselenggarakan oleh kementerian agama kabupaten	Ada	Ada kegiatan yang saya ikuti yang diselenggarakan oleh kementerian agama yaitu: workshop peningkatan kompetensi pedagogik GPAI SD kabupaten Aceh Timur.	Ada, kementerian agama kabupaten aceh timur	Ada, dari kementerian agama dan dinas pendidikan kabupaten aceh timur	Pengembangan kompetensi pedagogik guru tetap dilaksanakan

			aceh timur, pelatihan KKG mandiri (guru- guru PAI se kabupaten Aceh Timur), bimbingan pengawas					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

Tabel 4.1 merupakan table reduksi data yang dibuat berdasarkan hasil transkrip wawancara yang telah ada, didapatkan dari hasil jawaban para responden yang sudah dapat dianalisis setiap itemnya, untuk mendapatkan hasil yang lebih kongkrit dan lebih mudah untuk dimengerti. Dari setiap jawaban responden tidak semuanya sama namun mempunyai perbedaan berdasarkan pengalaman serta pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini membuat hasil dari jawaban yang berbeda dan menghasilkan data dari pada responden yang bervariasi. Untuk dapat menyikapi hal tersebut maka peneliti melakukan reduksi data dengan memilah-milah data yang sama dilakukan pemadatan data menjadi satu dan membuatnya dalam bentuk pernyataan yang sama. Sedangkan dari jawaban responden yang berbeda akan memberikan warna dari setiap jawaban yang didapatkan dari hasil penelitian yang akan terus memberikan informasi dan akan mengacu kepada penelitian yang selanjutnya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kongkrit, dan mendapatkan hasil data yang bersifat objektif dan dapat dipercaya. Dari hasil reduksi data akan dilanjutkan dengan pemadatan data yakni sebagai hasil yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menganalisis data yang telah didapatkan.

Berdasarkan hasil transkrip wawancara proses pembelajaran PAI pada masa pandemi tetap berlangsung dengan mengikuti protokol kesehatan juga interaksi antara guru dengan peserta didik tetap mengikuti protokol kesehatan. Peserta didik merespon ketika guru memberikan pelajaran namun masih ada sebahagian kecil yang tidak merespon. Dalam masa pandemi guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran peserta didik menampakkan keseriusannya pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peserta didik tertarik mempelajari kembali materi PAI yang telah diajarkan, peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran PAI sehingga peserta didik terlibat aktif ketika pembelajaran PAI berlangsung walaupun ada sebahagian yang tidak aktif sehingga guru mudah memahami karakteristik peserta didik.

Selama masa pandemi guru tetap membuat RPP untuk memudahkan mengaitkan pelajaran dengan situasi sehari-hari dan menyusun kegiatan pembelajaran dengan baik. Di masa pandemi pemerintah menerbitkan modul yang digunakan sebagai acuan pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum no. 3451 tahun 2020. Sebahagian guru memilah-milah materi yang akan disampaikan. Sebelum memulai pelajaran guru melakukan apersepsi. Guru menyampaikan pelajaran dengan metode luring method (dengan cara peserta didik diajarkan secara bergiliran dengan menggunakan shift dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Guru mengemas pembelajaran dengan menarik karena di masa pandemi guru dituntut harus kreatif. Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Guru PAI menyusun kisi-kisi soal juga membuat bank soal, guru juga mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik agar mendapatkan perubahan kepada peserta didik. Guru menganalisis hasil belajar peserta didik setiap tugas yang diberikan, guru juga merencanakan dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

Guru membimbing peserta didik setiap kegiatan ekstrakurikuler, guru dituntut untuk memberikan motivasi agar peserta didik aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sebahagian guru membimbing peserta didik sehingga memperoleh juara namun sebahagian ada yang belum memperoleh juara, selama masa pandemi guru PAI mengikuti kegiatan untuk meningkatkan kompetensi



pedagogik guru PAI begitu juga kementerian agama dan dinas pendidikan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

## 2. Observasi

Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan pengumpulan data dan menyatakan teras terang kepada sumber data yaitu guru-guru PAI di KKG gugus bungong ie mawoe yang sedang diamati atau sebagai sumber data peneliti. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI masa pandemi.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi**

NO	Indikator Observasi	Jawaban		Deskripsi
		Ya %	Tidak %	
1	Mengamati proses pembelajaran masa pandemi	100	0	Ya, proses pembelajaran pada masa pandemi tetap berlangsung
2	Mengamati bagaimana interaksi guru dan peserta didik di masa pandemi	83,33	16,67	Ya, interaksi guru dan peserta didik dengan tetap mengikuti protokol kesehatan
3	Mengamati bagaimana peserta didik merespon ketika guru menyampaikan pembelajaran	50	50	Sebahagian peserta didik tidak merespon dengan memberikan pertanyaan ketika guru menyampaikan pelajaran
4	Mengamati apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran	100	0	Ya, adanya kesulitan dalam proses pembelajaran PAI pada masa pandemi karena alokasi waktu pelajaran yang singkat
5	Mengamati apakah peserta didik memperhatikan saat pembelajaran berlangsung	66,67	33,33	Ya, peserta didik menampakkan keseriusannya pada saat pelaksanaan pembelajaran
6	Mengamati apakah peserta didik tertarik mempelajari kembali pelajaran PAI	66,67	33,33	Ya, peserta didik tertarik untuk mempelajari kembali pelajaran PAI yang telah diajarkan
7	Mengamati apakah peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran PAI	83,33	33,37	Ya, peserta didik suka mengikuti pelajaran PAI

8	Mengamati keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI	83,33	33,37	Ya, peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran PAI
9	Mengamati bagaimana cara guru memahami karakteristik peserta didik	100	0	Ya, guru memahami karakteristik peserta didik
10	Mengamati apakah guru membuat RPP	100	0	Ya, guru membuat RPP di masa pandemi
11	Mengamati apakah guru mengaitkan pelajaran dengan situasi sehari-hari	83,33	16,67	Ya, guru mengaitkan pelajaran dengan situasi sehari-hari
12	Mengamati kegiatan pembelajaran	83,33	16,67	Ya, guru menyusun kegiatan pembelajaran
13	Mengamati buku sumber yang dijadikan acuan pembelajaran	100	0	Ya, guru menggunakan buku sumber acuan pembelajaran pada masa pandemi
14	Mengamati rancangan pembelajaran pada masa pandemi	100	0	Ya, guru merancang pembelajaran pada masa pandemi
15	Mengamati guru dalam menyampaikan materi	100	0	Ya, guru menyampaikan materi sesuai kurikulum
16	Mengamati apakah guru memilah-milah materi pelajaran yang akan disampaikan	50	50	Sebahagian guru memilah-milah pelajaran yang akan disampaikan
17	Mengamati apakah guru melakukan apersepsi	100	0	Ya, guru mengaitkan pelajaran yang lalu sebelum memulai pelajaran
18	Mengamati bagaimana guru menyampaikan pelajaran	100	0	Ya, guru menyampaikan pelajaran dengan baik pada masa pandemi
19	Mengamati bagaimana guru mengemas pembelajaran	83,33	16,67	Ya, guru mengemas pembelajaran dengan berbagai metode yang bervariasi di masa pandemi
20	Mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi	100	0	Ya, pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi dengan mengikti protocol

				kesehatan
21	Mengamati bagaimana guru menyusun kisi-kisi soal	100	0	Ya, guru menyusun kisi-kisi soal
22	Mengamati bagaimana guru membuat bank soal	83,33	16,67	Ya, guru membuat bank soal
23	Mengamati apakah guru mengoreksi pekerjaan peserta didik	83,33	16,67	Ya, guru mengoreksi pekerjaan peserta didik
24	Mengamati bagaimana guru menganalisis butir soal	83,33	16,67	Ya, guru menganalisis butir soal hasil belajar peserta didik
25	Mengamati apakah guru melaksanakan program perbaikan dan pengayaan	83,33	16,67	Ya, guru melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
26	Mengamati bagaimana guru membimbing kegiatan ekstrakurikuler	100	0	Ya, guru membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler
27	Mengamati bagaimana guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam ekstrakurikuler	100	0	Ya, guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler
28	Mengamati bagaimana guru membimbing peserta didik untuk memperoleh juara	66,67	33,33	Ya, guru membimbing peserta didik untuk memperoleh juara
29	Mengamati kegiatan guru selama masa pandemi	100	100	Ya, guru membuat kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik selama masa pandemi
30	Mengamati kegiatan yang dilakukan instansi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru	100	100	Ya, Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan melakukan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI

Tabel 4.2 di atas merupakan hasil observasi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada masa pandemi berdasarkan hasil observasi yang didapat peneliti, sebesar 100 % proses pembelajaran tetap berlangsung walaupun di masa

pandemi. Interaksi guru dan peserta didik 83,33 % dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Sebanyak 50 % peserta didik merespon ketika guru memberikan pertanyaan dan aktif ketika berdiskusi. Selama masa pandemi 100 % guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran PAI karena alokasi waktu pelajaran yang singkat. Ketika proses pembelajaran berlangsung 66,67 % peserta didik yang memperhatikan dan 33,33 % yang kurang memperhatikan. Peserta didik menunjukkan ketertarikan sebesar 66,67 % untuk mempelajari kembali materi PAI yang telah diajarkan, 83,33 % peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran PAI, begitu juga dengan keterlibatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI. 100 % Guru memahami karakteristik peserta didik. Dalam masa pandemi 100 % guru membuat RPP, dalam pelaksanaan pembelajaran 83,33 % guru mengaitkan pelajaran dengan situasi sehari-hari. 83,33 % guru menyusun kegiatan pembelajaran. Untuk memudahkan proses pembelajaran 100 % guru menggunakan buku sumber acuan di masa pandemi, merancang pembelajaran masa pandemi dan menyampaikan materi sesuai kurikulum.

Dalam menyampaikan materi 50 % guru memilah-milah materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebelum memulai pelajaran 100 % guru melakukan apersepsi terlebih dahulu, guru juga menyampaikan pelajaran dengan baik di masa pandemi. Dalam mengemas pembelajaran 83,33 % guru mengemasnya dengan berbagai metode yang bervariasi. Di masa pandemi 100 % pembelajaran PAI dengan tetap mengikuti protokol kesehatan, guru menyusun kisi-kisi soal. Walaupun di masa pandemi 83,33 % guru membuat bank soal, mengoreksi pekerjaan peserta didik, menganalisis butir soal dan juga guru melaksanakan program perbaikan dan pengayaan. Guru tetap membimbing peserta didik 100 % dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selama masa pandemi tidak menutup kemungkinan peserta didik untuk memperoleh juara, 66,67 % guru membimbingnya untuk hasil yang memuaskan. Guru membuat kegiatan 100% untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, begitu juga dengan kementerian agama dan dinas pendidikan.



### 3. Dokumen

Dokumen yang peneliti lakukan adalah untuk memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI, seperti bimbingan dan pelatihan dalam penyusunan RPP, KKM, penilaian, penyusunan pembuatan dan telaah soal.

**Tabel 4.3 Data Guru KKG PAI Gugus VI Bungong Ie Mawoe  
Kecamatan Sungai Raya**

NO	NAMA	NIP	Tempat/Tanggal Lahir	NUPTK	Tempat Tugas
1	Maulisa, S.Pd.I	197511042008012002	Sungai Raya, 04-11-1975	9436753656300000	SDN 1 Sungai Raya
2	Zuraida, S.Pd.I	198007212005012007	Bukit Pala, 21-07-1980	90617586593930013	SDN 1 Sungai Raya
3	Nurlaili, S.Pd.I	198111232022212001	Sungai Raya, 23-11-1981	0453759661300063	SDN 1 Sungai Raya
4	Maria Ulfa, S.Pd.I	198307072014062004	Langsa, 07-07-1983	4039761663300060	SDN 2 Sungai Raya
5	Syarifah Rahimah, S.Pd.I	19731104200702003	Sungai Raya, 04-11-1973	3436751653300030	SDN Buket Selamat
6	Ina Zariani, S.Pd.I	196707012007012002	Peurelak 01-07-1967	1033745651300000	SDN Kuala Parek
7	Mursyidah, S.Pd.I	197603042005042001	Kuala Cangkoi, 04-03-1976	7735754654300000	SDN Geulumpang Payong
8	Nuraini, S.Pd.I	197404032007012003	Aceh/ 03-04-1974	9636752654300040	SDN Buket Drien
9	Jalaluddin, S.Pd.I	196812312007011052	Sp. Empat, 31-12-1968	4433746648200212	SDN Reformasi
10	Astuti, S.Pd.I	-	Langsa, 01-11-1972	3433750653300030	SDN Seunebok Pase
11	Said Khairul Husni, S.Pd.I	-	10-08-1975	1340753655200043	SDN 1 Sungai Raya
12	Fitriani, S.Pd	-	Panton Labu, 02-05-1989	4834767668130112	SDN Buket Selamat

13	Rohana,S.Pd.I	-	Alue Lhok, 23-06-1986	5955764665300032	SDN Geulumpang Payong
14	Nurul Aflah, S.Pd.I	-	Sungai Raya, 06-06-1986	8938764665300102	SDN Geulumpang Payong
15	Syarifah Hafidzah, S.Pd.I	-	Alue Dua Langsa,04 -03-1983	8735761662300112	SDN SeunebokAceh

### **C. Analisis Data Kualitatif**

#### **1. Reduksi Data Kualitatif**

Dalam menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu reduksi data dan adanya verifikasi data dengan menggunakan analisis triangulasi data. Dalam reduksi data yang peneliti lakukan yaitu dengan menggabungkan semua data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Pemadatan Data**

No	Data	Pemadatan Data	Interprestasi Data
1	Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protocol kesehatan . Proses pembelajaran PAI dilaksanakan seara luring (door to door)	Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan mengikuti protocol kesehatan	Proses pembelajaran tetap berlangsung dengan mengikuti protocol kesehatan
2	Interaksi guru dan peserta didik dilakukan dengan menjaga jarak dengan mengikuti protocol kesehatan untuk menegah penularan covid Interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI kurang maksimal tidak seperti yang diinginkan	Interaksi guru dan peserta didik kurang maksimal	Interaksi guru dan peserta didik kurang maksimal karena adanya jarak untuk mengikuti protocol kesehatan
3.	Peserta didik kurang merespon dengan baik pembelajaran yang yang diberikan oleh guru sebagian tidak merespon Peserta didik dalam merespon pembelajaran PAI kurang memuaskan karena kondisi yang kurang bersahabat	Peserta didik kurang merespon pembelajaran PAI	Perlu adanya suatu metode yang efektif dalam proses belajar mengajar agar peserta didik terfokus pada proses pembelajaran ataupun stimulus yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dan terapai suatu pembelajaran.
4	Ada, karena pada masa pandemi waktu pembelajaran sangat singkat sehingga materi yang disampaikan tidak selesai	pembelajaran sangat singkat	Waktu jam pelajaran PAI dimasa normal dilaksanakan 4 jam pelajaran dalam seminggu karena masa pandemi menjadi 2 jam pelajaran dalam seminggu
5	Ya, karena pelajaran PAI merupakan pelajaran yang dinanti-nantikan oleh peserta didik sehingga peserta didik memperhatikan dengan baik. Sebagian peserta didik yang menunjukkan perhatiannya pada pelajaran PAI	pelajaran PAI merupakan pelajaran yang dinanti-nantikan	Peserta didik dalam belajar menguasai pelajaran PAI dengan baik
6	Ya, peserta didik tidak tertarik mempelajari kembali materi PAI yang telah disampaikan,	Peserta didik tertarik mempelajari kembali materi PAI	Peserta didik dalam belajar menguasai pelajaran PAI dengan baik



	<p>terlihat dipertemuan pembelajaran pada hari berikutnya mereka akan menanyakan kembali apabila ada pelajaran PAI yang belum dipahami</p> <p>Tidak semua tertarik pada materi PAI dikarenakan media pembelajaran yang tidak memadai</p> <p>Sebahagian besar peserta didik menunjukkan ketertarikannya mempelajari kembali materi PAI yang disampaikan oleh guru</p>		
7	<p>Peserta didik menunjukkan perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran PAI terlihat dari antusias mereka dalam melaksanakan kegiatan yang diperintahkan oleh guru</p> <p>Sebahagian senang sebahagian tidak</p>	<p>Peserta didik merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran PAI</p>	<p>Proses belajar yang eektif dan menyenangkan otomatis peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran PAI</p>
8	<p>Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran PAI, ketika ada kegiatan yang didemonstrasikan mereka denan senang hati melakukannya</p> <p>Peserta didik terlibat aktif ketika pembelajaran berlangsung</p>	<p>Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran PAI</p>	<p>Dalam proses pembeljaran sangat penting untuk memperhatikan keaktifan peserta didik , untuk itu guru harus mampu memberikan motiasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p>
9	<p>Dengan memperhatikan dan mengamati sikap peserta didik dan melakukan beberapa penilaian (KI)</p> <p>Memperlakukan peserta didik dengan adil, mengenali peserta didik lebih aman, menjadi teladan untuk perilaku peserta didik</p> <p>Menjadikan peserta didik sebagai sahabat</p>	<p>Mengamati sikap peserta didik, memperlakukan dengan adil, menjadikan peserta didik sebagai sahabat</p>	<p>Setiap manusia menyukai karakter yang baik, tidak semua peserta didik memiliki karakter yang baik, halini adalah salah satu hal yang alamiah karena peserta didik dating darilinkungan yang berbeda, untuk itu guru harus menyikapinya dengan baik, salah mengenali karakter peserta didik akan menghambat proses belajar mengajar.</p>
10	<p>Ya, ada</p>	<p>Ya, ada</p>	<p>Guru-guru PAI walau di masa pandem itetap membuat RPP</p>

11	Ya, kalau berkaitan Ya, dengan mengaitkan pelajaran dengan situasi sehari-hari dengan kontekstual (mengaitkan pelajaran sesuai dunia nyata) Belum memenuhi	Mengaitkan pelajaran dengan situasi sehari-hari	Tidak semua materi pelajaran dengan mudah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, tetapi guru harus berusaha untuk ini, semakin bagus gambaran yang diberikan guru, semakin termotivasi peserta didik untuk mempelajarinya.
12	Ya, disesuaikan dengan metode yang diajarkan Ya, dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik untuk tujuan yang dicapai Ya, menyusun kegiatan pembelajaran belum memenuhi	Menyusun kegiatan pembelajaran	Untuk mengetahui apa yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran
13	Ya, mengacu pada modul pembelajaran pada masa pandemi	Mengacu pada modul PAI masa pandemi	Karena untuk memudahkan guru-guru melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi
14	Karena waktu pembelajaran yang singkat, maka tugas-tugas pembelajaran yang belum selesai di sekolah dapat dikerjakan di rumah. Pada masa pandemi seperti ini menyusun RPP mingguan Merancang pembelajaran pada masa pandemi menurut juknis KD penyederhanaan tahun 2020	Merancang pembelajaran masa pandemi menurut petunjuk teknis kompetensi dasar (KD) penyederhanaan tahun 2020	Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, fungsinya untuk mengatur bagaimana proses belajar mengajar dilaksanakan
15	Ya, mengacu pada petunjuk teknis No. 3451 tahun 2020	Mengacu pada petunjuk teknis No. 3451 tahun 2020	KD pada masa pembelajaran normal yang dalam 1 kelas ada 21 KD maka di juknis penyederhanaan ini menjadi 17 KD
16	Tidak Ya, memilah-milah materi yang diajarkan	Tidak memilah-milah materi yang diajarkan	Sesuai dengan kurikulum dan pemetaan KD yang sudah dibuat guru
17	Ya, dilakukan pada kegiatan pendahuluan Ya, mereview atau mengulang kembali pelajaran yang lalu Ya, mengaitkan materi yang lalu sebelum	Mengaitkan materi yang lalu sebelum memulai pelajaran	Untuk memudahkan peserta didik memahami hal-hal yang diajarkan

	memulai pelajaran		
18	Ya, dengan metode luring method ( dengan ara peserta didik diajarkan secara bergiliran ) dengan tetap mengikuti protocol kesehatan Ya, menyampaikannya dengan baik	Dengan menggunakan metode luring, tatap muka	Pembelajaran luring dilakukan dengan cara mengumpulkan peserta didik di satu titik, tatap muka dilakukan dengan menggunakan shift
19	Ya, dengan menggunakan metode yang berariasi Ya, mengemas pembelajaran dengan menarik pada pandemi saat ini, guru dituntut harus kreatif Tidak, karena keterbatasan yang dimiliki guru sesuai dengan situasi	Menggunakan metode yang berariasi, guru harus kreatif	Agar peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun di masa pandemi
20	Ya, berjalan sesuai protocol kesehatan Dengan mengikuti protocol kesehatan Pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi dilaksanakan secara luring ( rumah ) dan tatap muka ( sekolah ) sesuai dengan kondisi	Berjalan sesuai himbauan pemerintah dengan tetap menjalankan protocol kesehatan	Dengan mengikuti protocol kesehatan
21	Ya, menyusun kisi-kisi soal	Menyusun kisi-kisi soal	Dengan adanya kisi-kisi soal akan mempermudah dalam menyiapkan tes, sesuai materi yang sudah diajarkan
22	Ya, memiliki bank soal Tidak, di zaman digital ini bank soal sudah pasti dengan sistem online	Mengoreksi pekerjaan peserta didik	Untuk memudahkan guru membuat instrument penilaian yang berkualitas
23	Ya, agar mendapatkan perubahan peserta didik Mengoreksi pekerjaan peserta didik Belum memenuhi	Memiliki bank soal	Untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut telah menguasai materi yang telah diberikan oleh guru, dan juga untuk mengetahui kelemahan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, juga untuk mengetahui perkembangan peserta didik
24	Ya, dengan dilakukan penilain oleh pendidik	Menganalisis hasil belajar	Menganalisis hasil belajar sangat penting dalam

	dapat mencapai kompetensi peserta didik Ya, menganalisis hasil belajar peserta didik setiap tugas yang diberikan oleh guru Belum memenuhi		proses pembelajaran, agar setelah proses pembelajaran guru dapat mengadakan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar pembelajaran dapat bermanfaat
25	Ya, kalau perlu Ya, dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran Ya, melakukan remedial kepada peserta didik yang belum menapai KKM	Melakukan remedial dan pengayaan	Dengan remedial akan dapat memperkaya proses pembelajaran, sehingga materi yang tidak disampaikan dalam pembelajaran dapat diperoleh melalui remedial
26	Ya Kadang-kadang Jarang, membimbing pesertadidik yang mempunyai bakat Ya, membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler	Membimbing peserta didik setiap kegiatan ekstrakurikuler	Untuk mendapatkan pengetahuan tambahan sesuai dengan bakat masing-masing
27	Ya, memotiasi peserta didik untuk aktif ekstrakurikuler, peserta didik dapat menyalurkan bakatnya Ya, memotiasinya	Memotiasi peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Untuk mengetahui motiasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler
28	Ya, pernah sampai tingkat provinsi Ya, di tingkat Korwil dan kabupaten Ya, tingkat Korwil Tidak semua	Pernah mendapat juara baik di tingkat Korwil, kabupaten dan provinsi	Guru harus mengupgrade ilmu karena merupakan bagian penting dalam membimbing peserta didik, karena tanpa mengupgrade ilmu, kemampuan peserta didik tidak berkembang
29	Ya, ada	Ya, ada	Walau dalam masa pandemi guru PAI tetap melaksanakan kegiatan untk meningkatkan kompetensi pedagogik
30	Ya Bimbingan guru senior dan teman	Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan	Guru merupakan jantungnya pendidikan, tanpa peran aktif guru, kebijakan pembaruan terhadap

	sejawat,seminar, pelatihan workshop mandiri ( Dinas pendidikan dan kementerian agama ).pelatihan KKG, bimbingan pengawas.	kementerian agama kabupaten aceh timur	pendidikan tidak akan membiuhkan hasil yang optimal. Kualitas guru sangat menentukan hasil kualitas pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya upaya instansi terkait dalam meningkatkan mutu tenaga pendidikan agar pendidikan semakin berkualitas dan harus disertai dengan kompetensi untuk pengembangan sumber daya manusia.
--	---	--	--

Tabel 4.4 di atas merupakan data-data kualitatif yang digabungkan menjadi satu bentuk data yang diperoleh melalui wawancara dengan responden. Data-data yang didapatkan menjadi sebuah informasi penting yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang bersifat objektif. Data tersebut telah melalui tahapan yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat dibuat dalam bentuk table pemadatan data yang berfungsi sebagai hasil akhir yang dilakukan dalam analisis data. Hasil inilah yang dijadikan sebagai temuan di lapangan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara kepada responden.

## 2. Verifikasi Data dengan analisis triangulasi

Deskripsi mengenai analisis triangulasi data disajikan pada tabel 4.5 berikut ini:

#### 4.5 Data Analisis Triangulasi

No	Indikator	Wawancara	Observasi	Dokumen	Kesesuaian Data
1.	Mengamati proses pembelajaran masa pandemi	Bagaimanakah proses pembelajaran PAI pada masa pandemi	Proses pembelajaran PAI pada masa pandemi	Terlampir	Sesuai
2	Mengamati bagaimana interaksi guru dan peserta didik di masa pandemi	Bagaimanakah interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi	Interaksi guru dan peserta didik pada masa pandemi	Terlampir	Sesuai
3	Mengamati bagaimana peserta didik merespon ketika guru menyampaikan pembelajaran	Apakah peserta didik merespon dengan memberikan pertanyaan ketika guru menyampaikan pelajaran dan aktif ketika berdiskusi	Peserta didik berpartisipasi aktif ketika pembelajaran	Terlampir	Sesuai
4	Mengamati apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran PAI	Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran PAI	Kesulitan dalam proses pembelajaran PAI pada masa pandemi	Terlampir	Sesuai
5	Mengamati apakah peserta didik memperhatikan saat berlangsungnya pembelajaran	Apakah peserta didik serius pada saat terjadinya pelaksanaan pembelajaran	Peserta didik menampakkan keseriusannya ketika terjadinya pelaksanaan pembelajaran	Terlampir	Sesuai
6	Mengamati apakah peserta didik tertarik mempelajari kembali pelajaran PAI	Apakah peserta didik tertarik mempelajari PAI	Peserta didik ketertarikan peserta didik mempelajari kembali materi PAI.	Terlampir	Sesuai

7	Mengamati apakah peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran PAI	Apakah peserta didik senang dalam mempelajari PAI	Siswa senang belajar PAI	Terlampir	Sesuai
8	Mengamati keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI	Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI	Keaktifan peserta didik belajar PAI	Terlampir	Sesuai
9	Mengamati bagaimana cara mengamati karakteristik peserta didik	Bagaimanakah anda dapat memahami karakteristik peserta didik di kelas	Guru memahami karakteristik peserta didik	Terlampir	Sesuai
10	Mengamati apakah guru membuat RPP	Apakah anda membuat rencana pelaksanaan pembelajaran masa pandemi	Guru membuat RPP	Terlampir	Sesuai
11	Mengamati apakah guru mengaitkan pelajaran dengan situasi sehari-hari	Apakah anda mengaitkan materi pelajaran dengan situasi sehari-hari	Guru mengaitkan pelajaran dengan situasi sehari-hari	Terlampir	Sesuai
12	Mengamati kegiatan pembelajaran	Apakah anda dapat menyusun kegiatan pembelajaran dengan baik	Guru menyusun pelajaran	Terlampir	Sesuai
13	Mengamati buku sumber yang dijadikan acuan pembelajaran	Apakah anda menggunakan buku sumber acuan pembelajaran masa pandemi	Guru menggunakan buku sumber acuan	Terlampir	Sesuai
14	Mengamati rancangan pembelajaran pada masa pandemi	Bagaimana perancangan pembelajaran pada masa pandemi yang dilakukan guru PAI	Guru merancang pembelajaran	Terlampir	Sesuai
15	Mengamati gur dalam menyampaikan materi	Apakah anda mengajarkan materi sesuai dengan kurikulum pandemi	Guru menyampaikan pelajaran sesuai kurikulum	Terlampir	Sesuai

			pandemi		
16	Mengamati apakah guru memilh-milah materi pelajaran yang akan disampaikan	Apakah anda selalu memilah-milah materi pelajaran yang diajarkan	Guru memilah-milah materi	Terlampir	Sesuai
17	Mengamati apakah gru melakukan apersepsi	Apakah anda mengaitkan materi pelajaran yang lalu sebelum memulai pelajaran	Guru melakukan apersepsi	Terlampir	Sesuai
18	Mengamati bagaimana guru menyampaikan pelajaran	Apakah anda menyampaikan pelajaran dengan baik pada masa pandemi saat ini?	Guru menyampaikan pelajaran	Terlampir	Sesuai
19	Mengamati bagaimana guru mengemas pembelajaran	Apakah anda mengemas pembelajaran dengan menarik pada situasi pandemi saat ini?	Guru mengemas pelajaran	Terlampir	Sesuai
20	Mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi	Pelaksanaan pembelajaran PAI masa pandemi	Terlampir	Sesuai
21	Mengamati bagaimana guru menyusun kisi-kisi soal	Apakah anda menyusun kisi-kisi soal	Guru menyusun kisi-kisi soal	Terlampir	Tidak Sesuai
22	Mengamati bagaimana guru membuat bank soal	Apakah anda membuat dan memiliki bank soal	Guru membuat bank soal	Terlampir	Sesuai
23	Mengamati apakah guru mengoreksi pekerjaan peserta didik	Apakah anda mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik dengan cermat dan obyektif	Guru mengoreksi tugas peserta didik	Terlampir	Sesuai



24	Mengamati bagaimana guru menganalisis butir soal	Apakah anda menganalisis butir soal peserta didik	Guru menganalisis butir soal	Terlampir	Tidak Sesuai
25	Mengamati apakah guru melaksanakan program perbaikan dan pengayaan	Apakah anda merencanakan dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan	Guru melaksanakan program perbaikan dan pengayaan	Terlampir	Sesuai
26	Mengamati guru membimbing kegiatan ekstrakurikuler	Apakah anda membimbing peserta didik setiap kegiatan ekstrakurikuler	Guru membimbing kegiatan ekstrakurikuler	Terlampir	Sesuai
27	Mengamati guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam ekstrakurikuler	Apakah anda memotivasi peserta didik untuk aktif mengikuti ekstrakurikuler?	Guru memotivasi peserta didik aktif kegiatan ekstrakurikuler	Terlampir	Sesuai
28	Mengamati bagaimana guru membimbing peserta didik untuk memperoleh juara	Apakah anda dalam membimbing peserta didik pernah memperoleh juara	Guru membimbing untuk memperoleh juara	Terlampir	Sesuai
29	Mengamati kegiatan yang telah dilakukan guru selama masa pandemi	Apakah ada kegiatan guru PAI selama masa pandemi?	Guru mengikuti kegiatan untuk peningkatan kompetensi pedagogik	Terlampir	Sesuai
30	Mengamati kegiatan yang dilakukan instansi dalam rangka pengembangan kompetensi pedagogik	Apakah ada instansi terkait untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI?	Kementerian agama dan dinas pendidikan melakukan kegiatan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru	Terlampir	Sesuai

Tabel 4.5 di atas merupakan table analisis dengan menggunakan Triangulasi Data. Data triangulasi merupakan penggabungan data yang dilakukan untuk mendapatkan kesesuaian data yang akan mendapatkan satu kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian secara kualitatif, yaitu dengan melakukan analisis dan menarik sebuah kesimpulan yang didapatkan dari data-data yang sudah diperoleh dari lapangan dan dilakukannya reduksi data, pemadatan data sehingga hasilnya menjadi data yang sudah kongkrit dan sudah dapat dijadikan sebagai hasil akhir dalam penelitian yaitu hasil data valid sesuai dengan hasil temuan yang ada.

### **3. Hasil Pembahasan Penelitian**

#### **a. Proses Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi di Tingkat Sekolah Dasar**

Proses pembelajaran tetap berlangsung dengan mengikuti protokol kesehatan yaitu dengan membentuk tim satgas Covid-19 sekolah sebagai penanggung jawab persiapan dan pelaksana protokol kesehatan di sekolah, melengkapi sarana dan prasarana protokol kesehatan. Menyediakan alat dan bahan protokol kesehatan, seperti thermo gun, hand sanitizer, wastafel. Sabun tangan, larutan disinfektan, dan kecukupan air bersih, menyusun jadwal pelajaran tatap muka untuk maksimal 50% dari keseluruhan peserta didik, menyusun tata tertib program kesehatan sekolah yang dipublikasikan kepada seluruh warga sekolah dan orang tua siswa, misalnya menutup kantin sekolah, semua warga sekolah diwajibkan membawa bekal dari rumah, tidak ada kegiatan berkelompok, memasang rambu-rambu protokol kesehatan terkait pencegahan penularan Covid-19, misalnya area wajib masker, dilarang berkerumun, cara mencuci tangan, cara memakai masker yang benar dan protokol kesehatan lainnya.

Kebijakan ini akan menghadirkan suasana kelas yang kurang interaktif sesuai kebutuhan pembelajaran, karena pembelajaran antara guru dan siswa harus menjaga jarak (physical distancing). Dampaknya adalah berkurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. Karena interaksi merupakan poin penting dalam kegiatan belajar mengajar karena tak hanya siswa saja yang mendapatkan manfaat, namun juga para guru juga memperoleh umpan balik (feedback).

Peserta didik dalam proses belajar mengajar terdapat ketidakresponan peserta didik terhadap apa yang disampaikan oleh guru dalam penyampaian materi atau stimulus yang diberikan oleh seorang guru yang berakibat pada peserta didik kurang mampu memahami dan menjelaskan kembali apa yang disampaikan tersebut. Hal ini perlu ada suatu metode yang efektif untuk siswa didalam proses belajar mengajar khususnya

pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, ini disebabkan oleh adanya peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak pernah mendengarkan apa yang telah disampaikan atau stimulus yang diberikan kepadanya karena pada saat proses tersebut peserta didik kadang kala berbicara sendiri, bermain-main dan tidak memperhatikan apa yang telah disampaikan

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) mengusulkan gagasan terkait dibukanya kembali sekolah, baik tingkat SD, SMP, dan SMA?SMK. Gagasan tersebut berupa pengurangan jam belajar. Pada masa normal pelajaran PAI 4 jam dalam seminggu saat pandemi menjadi 2 jam perminggu, jam istirahat dihilangkan sementara waktu. Rekomendasi lainnya juga diusulkan Kementerian PPA terkait peraturan masuk dan pulang bagi setiap kelas agar dilakukan dalam jam berbeda-beda, jam pulang dan masuk yang berbeda agar siswa tidak berkerumun di gerbang sekolah atau titik-titik kumpul lainnya.

Menguasai kompetensi dan tujuan pembelajaran oleh peserta didik adalah merupakan tujuan dari kegiatan belajar mengajar sedangkan mengolah pembelajaran, yang diawali dengan merencanakan, melaksanakan, hingga melakukan penilaian adalah tugas seorang guru untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga siswa semangat dalam belajar, dampaknya siswa dapat menguasai kompetensi atau tujuan pelajaran, dengan demikian siswa merasa senang ketika ada pelajaran PAI. Untuk itu guru harus melakukan berbagai cara agar siswa senang belajar PAI.

Di sekolah guru merupakan orang tua bagi siswa, yang mempunyai tanggung jawab akan prestasi anak didik, ketika ada siswa yang pasif dalam belajar, guru PAI harus mempunyai kesabaran, guru PAI harus memberi perhatian khusus. Ketika guru mampu membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar maka proses belajar mengajar berjalan lancar, sehingga siswa merasa tertarik kembali untuk mempelajari pelajaran PAI.

Untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, guru harus menggunakan berbagai metode yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga sebuah lembaga pendidikan harus dapat menciptakan suasana yang baik di dalam kelas. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didiknya sehingga antusias dalam belajar tercapainya tujuan pembelajaran adalah merupakan tugas utama seorang guru. Ketika guru tidak menciptakan suasana kelas yang menyenangkan maka proses belajar mengajar akan terhambat yang berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian berakibat rendah prestasinya karena peserta didik merasa kesulitan dalam belajar.

Dalam belajar seorang guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam belajar. Ketika berinteraksi guru dengan peserta didik perlu adanya keterlibatan mental dan fisik siswa, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika guru dapat menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan maka hasil yang didapat akan lebih bertahan lama dalam jangka waktu yang lama. Suasana belajar aktif tidak terlepas dari peran serta seorang guru menciptakan berbagai strategi-strategi dalam belajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus menciptakan bagaimana caranya agar situasi dan kondisi dalam yang dihadapi peserta didik sehingga dapat menguasai pembelajaran dengan baik secara afektif, kognitif, dan psikomotorik. Seperti strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus memikirkan strategi atau pendekatan mana yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran dalam lingkungan belajar harus dipilih strategi yang cocok dalam pembelajaran, strategi yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran sehingga dapat imbasna bagi peserta didik dapat memberikan pengalaman belajar. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien maka kegiatan

tersebut harus dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru harus mempunyai kemampuan yang holistic, integritas serta mampu mengetahui kondisi karakter siswa secara individu atau kelompok, tidak cukup hanya itu seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam kognitif dalam menguasai bahan ajar. Ketika guru tidak mampu menguasai karakter siswa maka akan berakibat pada mutu pelajaran yang tidak efektif dan efisien. Ketika guru kurang memahami karakter siswanya maka akan terjadinya guru yang cepat emosi, marah bahkan otoriter kepada siswanya. Anak pada masa tumbuh kembangnya butuh arahan potensi yang dimiliki seorang anak dan itu perlu diketahui oleh guru. Guru dapat memberikan nasehat-nasehatnya, guru harus bisa mengayomi seluruh muridnya, tidak ada yang dibeda-bedakan..

Untuk terwujudnya kompetensi kurikulum perlu adanya strategi dalam pembelajaran. Segala sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik termuat dalam kurikulum. Sedangkan apa yang akan diajarkan dikuasai peserta didik adalah merupakan pembelajaran yang semuanya dirancang dalam RPP yang berpedoman dengan silabus yang selanjutnya dikembangkan oleh pendidik. Proses pendidikan adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kurikulum dibuat oleh pemerintah, guru tinggal mengaitkan dalam pembelajaran

Suatu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Dengan demikian diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk belajar. Hal ini karena peserta didik dapat menghubungkan pengetahuan yang diperoleh di kelas dan penerapannya dalam kehidupan peserta didik sebagai anggota keluarga, sebagai warga masyarakat, Dengan guru mengaitkan isi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga membantu siswa untuk dapat lebih mengetahui makna dalam materi yang dipelajari dengan cara

menghubungkannya dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa termotivasi dalam belajar, sebab pelajaran yang diterima akan lebih mudah dipahami dan lebih bermakna serta siswa mengerti manfaat atau tujuan dari pembelajaran tersebut.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proyeksi mengenai kegiatan atau proses yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Adanya perencanaan pembelajaran guru dapat memperkirakan dan memproyeksikan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan pada saat pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Mengingat perencanaan itu sendiri sebagai proyeksi kegiatan, maka kedudukannya dalam sistem pembelajaran menjadi amat strategis dan sangat penting bagi guru bahkan bagi siswa. Setiap guru yang akan melakukan pembelajaran didalam kelas maka perlu menyiapkan materi/apapun yang akan disampaikan agar saat didalam kelas guru tidak kebingungan. Pembelajaran tanpa perencanaan cenderung mengalami kegagalan karena tidak memiliki acuan apa yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Maka perencanaan pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh para guru, sesuai tujuannya yaitu agar pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Bagi peserta didik modul memberikan balikan (feedback) yang banyak dan langsung, sehingga peserta didik dapat mengetahui taraf ketuntasan hasil belajarnya. Karena dalam modul peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi kemampuannya secara mandiri. Modul disusun dengan menggunakan kaidah self instructional sehingga rumusan tujuan pembelajaran jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh peserta didik. Adanya tujuan pembelajaran yang jelas, usaha peserta didik lebih terarah untuk mencapai kompetensi atau kemampuan yang diajarkan dengan mudah dan langsung. Modul dapat meningkatkan motivasi peserta

didik, karena modul disusun dalam bentuk unit-unit kecil dan materi dalam modul disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi secara tuntas dan cepat. Modul dapat digunakan sesuai dengan perbedaan peserta didik antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar, dan bahan pelajaran, karena untuk mencapai kompetensi atau pengetahuan tertentu yang ingin dikuasai peserta didik dapat memilih modul yang disediakan. Sedangkan bagi guru modul dapat memberikan kepuasan karena dengan adanya modul tingkat keberhasilan peserta didik menjadi naik. Karena kompetensi atau pengetahuan yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik sudah terarah dan jelas, meringkas materi pelajaran yang diberikan. Karena modul disusun dalam bentuk unit-unit kecil sehingga guru dapat membatasi materi yang diberikan agar tidak melas dan dapat dicapai oleh peserta didik dengan mudah.

Di masa pandemi Covid-19, pembelajaran tidak bisa dilangsungkan secara normal sebagaimana mestinya, target kurikulum juga tidak bisa terpenuhi. Pandemi Covid-19 membuat aktivitas tidak bisa berjalan normal, termasuk di sekolah. Namun sekolah harus melaksanakan aktivitasnya dengan mengacu pada protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Ketika keadaan sudah mulai membaik, kegiatan pembelajaran boleh dilakukan secara luring dengan cara turun langsung menjumpai siswa ke rumahnya dengan mengumpulkan disatu titik para siswa yang rumahnya berdekatan, proses belajar mengajar dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Setelah dibolehkan tatap muka, baru belajar seperti biasanya tetapi dengan menggunakan shift.

Di kondisi khusus ini satuan pendidikan tidak diwajibkan menuntaskan kurikulum untuk kenaikan kelas, namun harus tetap berpedoman pada kurikulum untuk kenaikan kelas, namun harus tetap berpedoman pada kurikulum nasional. Dijelaskan, kurikulum khusus di masa pandemi berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam



Nomor 3451 tahun 2020 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama Islam sekolah pada masa kebiasaan baru, kurikulum ini untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum sesuai kebutuhan peserta didik. Kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yakni kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Sebagai sebuah dokumen kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman tersebut dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Jadi, dengan demikian kurikulum sebagai sebuah dokumen dengan proses pembelajaran sebagai implementasi dokumen tersebut merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mengada dan meniadakan ada kurikulum pasti ada pembelajaran, dan ada pembelajaran pasti ada kurikulum. Guru merupakan salah satu factor penting dalam implementasi kurikulum. Bagaimanapun idealnya satu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan dan sebaliknya pembelajaran tanpa adanya kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum memegang posisi kunci. Dalam proses pengembangan kurikulum peran guru lebih banyak dalam tataran kelas.

Dalam pembelajaran ada tiga hal yang harus dilakukan guru yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal ada hal yang harus dilaksanakan salah satunya apersepsi. Apersepsi merupakan usaha yang harus dilakukan guru untuk mempersiapkan siswa secara fisik dan mental untuk menerima materi ajar pada hari itu, yang tujuannya untuk memdahkkan siswa memahami hal-hal yang diajarkan. Dalam permulaan pelajaran guru meninjau kembali sampai sejauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan cara guru mengajukan pertanyaan pada siswa tetapi dapat pula merangkum materi pelajaran terlebih dahulu. Membandingkan

pengetahuan lama dengan yang akan disajikan. Hal ini dilakukan apabila materi baru itu erat kaitannya dengan materi yang akan dikuasai. Guru menjelaskan konsep/pengertiannya. Hal ini dilakukan karena materi yang akan dipelajari sama sekali materi baru. Perlu dipahami bahwa tidak semua siswa mengerti apa yang akan kita ajarkan. Tidak semua juga yang menyadari bahwa pemahaman akan pelajaran lama bisa kembali bermanfaat di pelajaran yang akan dipelajari. Pembelajaran terkadang merupakan suatu kesatuan yang terangkai antara satu materi dengan materi lainnya dan dengan melakukan apersepsi maka akan menyadarkan siswa bahwa materi yang akan dipelajari memiliki relevansi dengan materi yang telah dipelajari. Walaupun antara materi satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan, namun ada materi-materi tertentu yang memiliki relevansi dengan materi sebelumnya sehingga sangat perlu bagi guru untuk menyatukan dan menghubungkan antara kedua materi tersebut.

Di masa pandemi pembelajaran di sekolah menggunakan metode tatap muka antara guru dan peserta didik untuk menyampaikan materi secara maksimal kepada peserta didik, tak selamanya pembelajaran bisa dilakukan secara tatap muka, metode luring yang dapat membantu peserta didik untuk tetap belajar. Pembelajaran dengan metode luring merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara offline yang berarti guru memberikan materi berupa tugas kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah. Pembelajaran yang dilakukan secara luring atau di luar sekolah, pada awal-awal pembelajaran peserta didik melakukan secara tertib, namun tak selamanya peserta didik melakukan dengan antusias seperti awal pembelajaran luring. Seiring berjalannya waktu peserta didik mulai menunjukkan sikap bosan dalam belajar, karena hanya lingkungan keluarga saja, yang biasanya pembelajaran dilakukan di sekolah, bertemu teman saling bersenda gurau sehingga termotivasi untuk semangat belajar bagi peserta didik. Metode pembelajaran di luar sekolah atau luring ini merupakan salah satu metode

yang dapat diterapkan sementara waktu untuk melakukan pembelajaran, namun materi yang diberikan gur harus menarik, sehingga anak tidak bosan.

Dalam dunia pendidikan pengemasan berarti menyiapkan/merumuskan, menyiapkan bentuk penyajian bentuk penyajian materi pelajaran yang sesuai engan perkembangan peserta didik, agar efektif dan efisien dalam penyampaian materi pembelajaran. Pengemasan materi pelajaran diarahkan untuk mencapai tjuan pembelajaran secara optimal. Oleh sebab itu, sebelum dilakukan pengemasan materi pelajaran sebaiknya tentukan tujuan yang harus dicapai baik tujuan dalam bentuk perubahan perilaku yang bersifat umum maupun perilaku terukur dalam bentuk indikator hasil belajar. Guru harus mengemas bahan pelajaran yang bertujuan untuk memudahkan iswa belajar. Dengan demikian, kesederhanaan merupakan salah satu pertimbangan yang harus diperhatikan. Pengemasan tersebut bukan hanya mencerminkan dari bentuk pengemasannya itu sendiri, akan tetapi juga dilihat dari bentuk penyajiannya, dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah ditangkap maknanya atau mungkin kesederhanaan dalam perintah penggunaan bahan ajar yang lebih praktis.

Pemerintah kabupaten Aceh Timur memberlakukan proses belajar mengajar tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat, siswa ke sekolah akan diperiksa hingga dipastikan sehat, masuk harus mencuci tangan terlebih dahulu, kantin tidak boleh dibuka. Semua siswa yang datang ke sekolah diharuskan memakai face shield dan masker, juga di sekolah ada petugas yang mengawal pelaksanaan protocol keehatan di setiap sekolah. Siswa dibagi menjadi dua shift sehingga sekolah sekolah bergiliran secara selang seling. Jam belajar juga dibatasi hanya empat jam. Anak-anak membawa bekal makanan dan minuman dari rumah karena selama berada di sekolah anak-anak tidak dibenarkan keluar kelas, orang tua mengantar dan menjemput harus pada waktu yang tepat sehingga anak-anak tidak sempat berkerumun.

Penyusunan kisi-kisi penting dilakukan karena kisi-kisi sebagai pedoman dalam perakitan soal. Kisi-kisi harus disusun sebelum perakitan soal. Dengan adanya kisi-kisi, akan mempermudah guru dalam merakit soal. Bentuk soal yang dihasilkan, sesuai dengan harapan, seperti pemetaan sebaran tingkat kesukaran, jenjang kemampuan berfikir (LOTS/HOTS), tidak melenceng dari KD, indikator, tujuan serta mencakup seluruh materi bahasan secara proporsional. Selain itu tidak kalah pentingnya, penyusunan kisi-kisi dijadikan bahan evaluasi soal (sebelum dan sesudah dikerjakan oleh peserta didik). Jika ternyata kisi-kisi yang disusun tidak sesuai harapan, maka revisi terhadap kisi-kisi wajib dilakukan oleh guru.

Bank soal memudahkan guru untuk merakit tes, cepat dan efisien. Selain itu juga adanya tuntutan kualitas butir soal yang menyusun tes. Dengan adanya bank soal, kualitas butir-butir soal penyusunan tes dapat dijamin kualitasnya. Bank soal mempermudah tugas guru dalam melakukan penilaian. Bank soal mendorong peningkatan kemampuan guru dalam membuat soal. Siswa juga mendapatkan keadilan dengan diterapkannya penilaian yang objektif dalam bank soal. Selain itu bank soal mempermudah sekolah menyelenggarakan evaluasi belajar tingkat sekolah.

Umpan balik merupakan suatu bagian penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Umpan balik sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satu prinsip penggunaan umpan balik adalah diberikan sesegera mungkin oleh guru kepada siswa, jangan pernah menunda pemberian umpan balik. Guru biasanya harus memberikan umpan balik berbagai tugas yang telah diupayakan oleh siswa. Sangat disayangkan bila guru bisa menunda-nunda pemberian umpan balik terhadap pembelajaran siswa, terutama dalam kaitan koreksi pada kertas kerja siswa. Penundaan pemberian umpan balik dalam bentuk koreksi kertas hasil kerja siswa sangat merusak motivasi belajar siswa. Guru yang profesional seharusnya tidak melakukan penundaan pemberian umpan

balik dalam bentuk koreksian pekerjaan siswa. Hasil koreksian tersebut sangat bermanfaat, tidak hanya buat siswa, tapi juga bagi guru. Analisis kelemahan dan kekuatan sebuah pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan hasil pekerjaan siswa. Selanjutnya hasil analisis ini dapat dijadikan dasar pijakan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Pembelajaran yang efektif, efisien, dan menyenangkan bagi siswa dan guru. Penundaan koreksi dan pengembalian kertas hasil pekerjaan siswa yang terlalu lama juga menyebabkan guru akan kesulitan memberikan review terhadap materi penting yang barangkali akhirnya diketahui berdasarkan hasil analisis kertas hasil kerja siswa tersebut, belum dikuasai siswa dengan baik. Karena lamanya selang waktu koreksi dan pengembalian, materi yang tak dikuasai dengan baik oleh siswa itu jadi begitu jauh terlewat.

Evaluasi hasil belajar dilakukan berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, karena guru dapat melihat kemampuan, karakteristik, dan juga dapat melihat kemampuan karakteristik, dan juga dapat melihat minat dan bakat peserta didik, kemudian untuk mengetahui hasil belajar maka perlu dilakukan penilaian tent dengan membuat soal-soal yang sesuai dengan indikator yang harus dicapai yang telah dibuat dalam sebuah perencanaan pembelajaran, setelah dilakukan penilaian perlu dilakukan analisis hasil ulangan baik itu analisis hasil belajar maupun analisis butir soal, Sebagai seorang guru hal ini membutuhkan keterampilan dan kemampuan untuk melakukan pekerjaan ini, karena menganalisis hasil ulangan sangat penting dalam proses pembelajaran, agar setelah proses pembelajaran guru dapat menentukan tindak lanjut yang akan diambil untuk meningkatkan hasil belajar agar pembelajaran bermanfaat.

Kegiatan remedial adalah kegiatan yang ditunjukkan untuk membant siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Sesuai dengan pengertiannya, tujuan kegiatan remedial adalah untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah

ditetapkan dalam kurikulum berlaku. Kegiatan remedial dapat dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran biasa untuk membantu siswa yang diduga akan mengalami kesulitan (prevenatif), setelah kegiatan pembelajaran biasa untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar (kuratif), atau selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran biasa (pengembangan). Dalam melaksanakan kegiatan remedial guru dapat menerapkan berbagai metode dan media sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan tingkat kemampuan siswa serta menekankan pada segi kekuatan yang dimiliki siswa.

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya. Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Tugas yang dapat diberikan guru kepada siswa yang mengikuti kegiatan pengayaan diantaranya adalah memberikan kesempatan menjadi tutor sebaya, mengembangkan latihan praktis dari materi yang sedang dibahas, membuat hasil karya, melakukan suatu proyek, membahas masalah atau mengerjakan permainan yang harus diselesaikan siswa. Apapun kegiatan yang dipilih guru hendaknya kegiatan pengayaan tersebut menyenangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif sehingga mendorong siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Perbaikan dan pengayaan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang jika seseorang merasa tidak mampu melakukan sesuatu dan mereka memerlukan latihan terus menerus agar bisa mampu melakukan hal yang tidak bisa ia lakukan. Manfaat perbaikan dan pengayaan sendiri agar seseorang menjadi lebih terampil dalam mengerjakan sesuatu, dapat mengetahui letak kesalahannya dan dapat memperbaikinya dengan tepat, dan masih banyak fungsi yang lain.

Guru pembimbing ekstrakurikuler adalah seorang guru yang secara sadar memiliki tanggung jawab akan keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan cara memberikan dukungan semaksimal mungkin agar kegiatan tersebut dapat berlangsung beriringan dan tidak mengganggu kegiatan belajar. Pembimbing ekstrakurikuler juga memiliki tugas, peranan dan tanggung jawab yang diembannya sebagai penanggung jawab dalam pembinaan salah satu kegiatan di sekolah, tugas guru sebagai pembimbing diharapkan dapat memberikan arahan kepada siswanya dalam memilih ekstrakurikuler. Guru pembimbing harus membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa, guru pembimbing memberikan perhatian khusus kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sesungguhnya guru pembimbing ekstrakurikuler merupakan guru yang membantu anak didiknya di sekolah dalam mencari jati, mengarahkan kemana peserta didiknya harus melangkah dan juga menunjukkan apa saja yang harus dilakukan untuk dapat mewujudkan cita-cita siswanya. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah merupakan sarana peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat yang ada di dalam dirinya agar dapat menyalurkannya pada bidang yang tepat dan juga diberikan pembinaan yang sesuai oleh guru yang bertanggung jawab.

Bagi peserta didik kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan sampingan yang sifatnya merilekskan pikiran peserta didik, jadi guru harus memotivasi peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, jangan ragu untuk memberikan dukungan. Karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang aktif dan produktif, karena mereka menghabiskan waktu dan energi untuk kegiatan positif, kemungkinan untuk mereka bersentuhan dengan hal-hal negatif di luar sekolah jadi

berkurang. Kegiatan ini bisa menjadi wadah bagi peserta didik untuk menyalurkan energy dan kreativitas dengan cara yang positif, melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat menyalurkan minat sehingga mereka terdorong menyalurkan bakatnya.

Guru harus membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai hasil yang baik sesuai yang diharapkan, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Pada hakikatnya siswa tidaklah sama baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya, maka guru sebagai pembimbing harus terus mengupgrade ilmu agar siswanya memperoleh juara.

#### **b. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI pada Masa Pandemi di Tingkat Sekolah Dasar**

Guru harus mengadakan kegiatan untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya seperti pembuatan google form, video pembelajaran sehingga diharapkan kompetensi pedagogik guru di masa pandemi dapat meningkat. Karena pengembangan kompetensi bagi guru merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus dan berkesinambungan dalam menjalankan tugas profesinya sehingga berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Maka yang menjadi tantangan saat ini adalah upaya guru mengembangkan kompetensi pedagogik di tengah keterbatasan karena pandemi agar guru mampu meningkatkan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran, terlebih di tengah pandemi corona yang dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibatasi. Instansi terkait baik itu Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama diharapkan dapat membuat kegiatan dalam rangka peningkatan mutu pendidikannya seperti mengadakan pelatihan, pembekalan yang



tujannya untuk meningkatkan kualitas mereka. Kualitas guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya upaya pemerintah dalam mengembangkan mutu pendidik agar pendidikan di Indonesia semakin berkualitas dan harus disertai dengan kompetensi pengembangan sumber daya manusianya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Di masa pandemi Covid-19, pembelajaran tidak bisa dilangsungkan secara normal sebagaimana mestinya. Sekolah melaksanakan aktivitasnya dengan mengacu pada protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Sebelum dibolehkannya belajar tatap muka di sekolah, proses pembelajaran dilakukan secara luring yaitu guru turun langsung menemui siswa ke rumahnya, untuk mengumpulkannya di satu titik para siswa yang rumahnya berdekatan, proses belajar mengajar dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Setelah diberlakukannya tatap muka di sekolah, proses belajar seperti biasanya tetapi dengan menggunakan shift. Proses pembelajaran PAI pada masa pandemi tetap berlangsung dengan mengikuti protokol kesehatan, dengan menyediakan alat dan bahan protokol kesehatan, seperti thermos gun, hand sanitizer, wastafel, sabun tangan, larutan disinfektan, dan kecukupan air bersih.
2. Guru mengadakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada masa pandemi, sehingga kompetensi pedagogik guru PAI di masa pandemi dapat meningkat, karena pengembangan kompetensi bagi guru merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus dalam menjalankan tugas dan profesinya sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seperti KKG, seminar, workshop, pelatihan-pelatihan membuat google form, video pembelajaran, yang nantinya guru dapat membuat video pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa yang bertujuan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di

masa pandemi. Instansi terkait baik dari kementerian agama maupun dinas pendidikan Aceh timur melakukan kegiatan-kegiatan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di masa pandemi seperti mengadakan pelatihan, pembekalan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI, upaya itu dilakukan tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidik agar pendidikan di Aceh timur di masa pandemi semakin berkualitas.

## **B. Saran**

Mengakhiri penulisan tesis ini, ada beberapa hal yang menjadi saran penulis, antara lain:

1. Instansi terkait apakah kementerian agama maupun dinas pendidikan diharapkan terus memberi motivasi dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada guru-guru PAI, agar meningkatkan kompetensi pedagogiknya, sehingga dapat mengelola pembelajaran dengan baik walaupun di tengah pandemi saat ini.
2. Ketua KKG PAI gugus VI bungong ie mawoe agar memberikan program-program pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI tidak hanya pada perencanaan pembelajaran tetapi juga meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.
3. Guru-guru PAI diharapkan terus melakukan upaya dalam pengembangan kompetensi pedagogik, agar terus mengupgrade diri agar kualitas pembelajaran menjadi berkualitas